

**PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI DIFERENSIAL DALAM PENGAMBILAN  
KEPUTUSAN MENERIMA ATAU MENOLAK PESANAN KHUSUS  
PADA CV MASNUN SONGKET PALEMBANG**

**SKRIPSI**



**NAMA : FARAH MAKIS**

**NIM : 22 2011 473 P**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS EKONOMI  
2013**

**PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI DIFERENSIAL DALAM PENGAMBILAN  
KEPUTUSAN MENERIMA ATAU MENOLAK PESANAN KHUSUS  
PADA CV MASNUN SONGKET PALEMBANG**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



**NAMA : FARAH MAKIS**

**NIM : 22 2011 473 P**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS EKONOMI  
2013**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Farah Makis

NIM : 22 2011 473 P

Jurusan : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi dan segala konsekuensinya.

Palembang, Agustus 2013

Penulis,



Farah Makis

Fakultas Ekonomi

Universitas Muhammadiyah

Palembang

**TANDA PENGESAHAN SKRIPSI**

JUDUL : Penggunaan Informasi Akuntansi Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus pada CV Masnun Songket Palembang

Nama : Farah Makis

Nim : 22 2011 473 p

Fakultas : Ekonomi

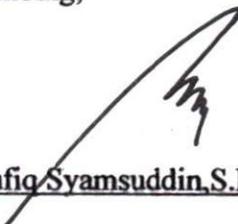
Jurusan : Akuntansi

Mata Kuliah Pokok : Akuntansi Manajemen

Diterima dan disahkan

Pada tanggal,....Oktober 2013

Pembimbing,

  
M. Taufiq Syamsuddin, S.E., Ak., M.Si

NIDN/NBM : 0218126401

Mengetahui,

Dekan

J. b Ketua Program Studi



  
Rosalina Ghazali, S.E., Ak., M.Si

NBM/NIDN : 1021961/0228115802

*Motto :*

*Sungguh atas kehendak Allah semua ini terwujud, tiada kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah...*

*(Qs. Al Kahf 39)*

*"Pengetahuan adalah satu satunya kekayaan yang tidak dapat dirampas, hanya kematian yang bisa memadamkan ilmu pengetahuan yang ada dalam dirimu"*

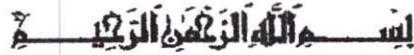
*(Kahlil Gibran)*

*"...dan apabila dikatakan kepada mu berdirilah maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang orang beriman dan berilmu diantara kamu beberapa derajat dan Allah maha teliti yang kamu kerjakan.."*

*(Qs. Al Mujadalah :11)*

*Kupersembahkan untuk:*

- ❖ Kedua orangtua Ku*
- ❖ Teman –teman seperjuanganMu*
- ❖ Almamaterku*
- ❖ Masa depanku*



## PRAKATA

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Alhamdulillahirabbil Alamin, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan petunjuk, rahmat dan hidayah serta karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Penggunaan Informasi Akuntansi Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus Pada CV.Masnun Songket Palembang”. Tidak lupa pula shalawat serta salam untuk Nabi Muhammad saw, keluarga, sahabat dan para pengikutnya sampai akhir zaman.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak pihak yang telah memberikan support dan doanya dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu penulis ingin menyampaikan pula ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah mengizinkan, membantu penulis dalam penyelesaian studi di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang antara lain :

1. Bapak H. M. Idris, S.E., M.Si, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang, beserta staff dan karyawan/karyawati,
2. Bapak M. Taufiq Syamsuddin, S.E., Ak., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang,

3. Ibu Rosalina Ghazali, S.E.,Ak., M.Si, selaku Ketua Program Studi Akuntansi dan Ibu Welly, S.E., M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang,
4. Bapak M. Taufiq Syamsuddin, S.E., Ak., M.Si, selaku Pembimbing Akademik,
5. Bapak dan Ibu Dosen beserta staff dan karyawan/karyawati Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang,
6. Ibu Hj. Nur Masnun , sdri Yanti Ani,A.Md selaku pemilik CV.Masnun Songket Palembang yang telah membantu memberikan data untuk penulisan skripsi ini.
7. Sahabat - sahabat Seperjuangan : Mb Putri, Mb Fika, Mb Devi, hariri (een), Destin, Chyntia, Ririn,Lidya, kak Riddy.
8. Ibu Yulan Sari Wijaya, Nana Charolina,SE., beserta staff CV. Supra Ideal Palembang, tempat penulis bekerja yang telah banyak memberikan waktu izin pada saat jam kerja kepada penulis sehubungan dengan proses penyusunan skripsi.
9. Sdra. Teshah Pahlawan,A.Md,KL seseorang yang berarti, dan Sdri. Yasmin Triana S.Pd sepupu yang senantiasa memberikan support pada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Pak Mizan, S.E.,Ak.,M.Si selaku koordinator kelas malam, Pak Icap, Pak Sajari, Kak Taufiq, Administrasi kelas Malam yang baik hati.
11. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>HALAMAN DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Sebelumnya .....	12
B. Landasan Teori .....	13
1. Pengertian Informasi Akuntansi Diferensial .....	14
2. Jenis Informasi Akuntansi Diferensial .....	15
3. Manfaat Informasi Akuntansi Diferensial .....	17
4. Penggolongan Biaya dalam Akuntansi Diferensial .....	18
5. Pengelolaan Biaya dan Pengelolaan Aktivitas .....	20
6. Conventional Costing Method .....	22
7. Activity Based Costing .....	22
8. Pengambilan Keputusan .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	28
B. Tempat Penelitian .....	29
C. Operasionalisasi Variabel .....	29
D. Data yang digunakan .....	30
E. Teknik Pengumpulan data .....	30
F. Analisis Data dan Teknik Analisis Data .....	35

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	33
1. Gambaran Umum CV. Masnun Songket Palembang .....	33
2. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas .....	34
3. Proses produksi dan produk yang dihasilkan .....	37
4. Rincian Biaya Produksi .....	42
5. Perhitungan Harga Pokok Produksi.....	47
6. Laporan Laba Rugi.....	47
B. Pembahasan .....	53
1. Analisis Harga Pokok Produksi .....	54
1.1 Analisis Biaya Bahan Baku .....	57
1.2 Analisis Biaya Tenaga Kerja Langsung .....	59
1.3 Analisis Biaya Overhead Pabrik (BOP) .....	61
2. Analisis Biaya Relevan terhadap Harga Pokok Produksi .....	66
2.1 Analisis Biaya Relevan terhadap Biaya Bahan Baku .....	71
2.2 Analisis Biaya Relevan terhadap BTKL .....	74
2.3 Analisis Biaya Relevan terhadap BOP .....	75
3. Analisis Biaya Diferensial dan Pendapatan Diferensial.....	79
3.1 Analisis Laporan Diferensial dengan atau tanpa Pesanan Khusus.....	79
3.2 Analisis Biaya Diferensial dan Pendapatan Diferensial terhadap Menerima atau Menolak Pesanan Khusus .....	89
3.3 Analisis terhadap Biaya Diferensial dan Pendapatan Diferensial .....	104
4. Analisis keputusan manajemen atas alternatif tindakan menerima atau menolak pesanan khusus.....	108

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	112
B. Saran.....	113

## **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
I.1 Daftar Penjualan CV Masnun Songket 2010 .....	3
I.2 Daftar Penjualan Pesanan Khusus CV Masnun Songket 2010 .....	4
I.3 Laporan Harga Pokok Produksi Songket Lepus Tiga Negeri .....	6
I.4 Laporan Harga Pokok Produksi Songket Bunga Bertabur.....	7
I.5 Laporan Harga Pokok Produksi Songket Bunga Jatuh .....	8
II.1 Konsep Biaya Diferensial .....	15
II.2 Konsep Pendapatan Diferensial .....	16
II.3 Perbedaan Conventional Costing Dan Activity Based Costing .....	23
III.1 Operasionalisasi Variabel .....	29
IV.1 Rincian Biaya Bahan Baku Songket Lepus Tiga Negeri .....	42
IV.2 Rincian Biaya Bahan Baku Songket Bunga Bertabur.....	43
IV.3 Rincian Biaya Bahan Baku Songket Bunga Jatuh .....	43
IV.4 Daftar Upah Tenaga kerja Langsung .....	44
IV.5 Biaya Overhead Pabrik Songket (per unit) .....	46
IV.6 Harga Pokok Penjualan Lepus Tiga Negeri .....	48
IV.7 Harga Pokok Penjualan Bunga Bertabur .....	49
IV.8 Harga Pokok Penjualan Bunga Jatuh .....	50
IV.9 Laporan Laba Rugi Songket Lepus Tiga Negeri .....	51
IV.10 Laporan Laba Rugi Songket Lepus Bunga Bertabur .....	51
IV.11 Laporan Laba Rugi Songket Lepus Bunga Jatuh .....	52
IV.12 Perbandingan Biaya Bahan Baku Menurut Perusahaan dengan Hasil Analisis untuk Songket Motif Lepus Tiga Negeri Desember 2010 ...	57
IV.13 Perbandingan Biaya Bahan Baku Menurut Perusahaan dengan Hasil Analisis untuk Songket Motif Bunga Bertabur Desember 2010 .....	58
IV.14 Perbandingan Biaya Bahan Baku Menurut Perusahaan dengan Hasil Analisis untuk Songket Motif Bunga Jatuh Desember 2010 .....	59
IV.15 Perbandingan Biaya Tenaga Kerja Langusng Menurut Perusahaan dengan Hasil Analisis untuk Songket Motif Lepus Tiga Negeri Bulan Desember 2010 .....	61
IV.16 Perbandingan Biaya Overhead Menurut Perusahaan dengan Hasil Analisis untuk Songket Motif Lepus Tiga Negeri Bulan Desember 2010 .....	62
IV.17 Perbandingan Biaya Overhead Menurut Perusahaan dengan Hasil Analisis untuk Songket Motif Bunga Bertabur Bulan Desember 2010 .....	66
IV.18 Perbandingan Biaya Overhead Menurut Perusahaan dengan Hasil Analisis untuk Songket Motif Bunga Jatuh Bulan Desember 2010 .....	65
IV.19 Laporan Biaya Relevan untuk Songket Motif Lepus Tiga Negeri .....	68
IV.20 Laporan Biaya Relevan untuk Songket Motif Bunga Bertabur .....	69
IV.21 Laporan Biaya Relevan untuk Songket Motif Bunga Jatuh .....	70

IV.22	Analisis Biaya Relevan terhadap Biaya Bahan Baku untuk Songket Motif Lepus Tiga Negeri .....	72
IV.23	Analisis Biaya Relevan terhadap Biaya Bahan Baku untuk Songket Motif Bunga Bertabur .....	73
IV.24	Analisis Biaya Relevan terhadap Biaya Bahan Baku untuk Songket Motif Bunga Jatuh .....	74
IV.25	Analisis Biaya Relevan terhadap Biaya Tenaga Kerja Langsung .....	75
IV.26	Analisis Biaya Relevan terhadap Biaya <i>Overhead</i> Pabrik untuk Songket Motif Lepus Tiga Negeri .....	76
IV.27	Analisis Biaya Relevan terhadap Biaya <i>Overhead</i> Pabrik untuk Songket Motif Bunga Bertabur .....	77
IV.28	Analisis Biaya Relevan terhadap Biaya <i>Overhead</i> Pabrik untuk Songket Motif Bunga Jatuh .....	78
IV.28	Analisis Diferensial dengan atau Tanpa Pesanan Khusus untuk Songket Motif Lepus Tiga Negeri .....	81
IV.29	Analisis Diferensial dengan atau Tanpa Pesanan Khusus untuk Songket Motif Bunga Bertabur .....	84
IV.30	Analisis Diferensial dengan atau Tanpa Pesanan Khusus untuk Songket Motif Bunga Jatuh .....	87
IV.31	Laporan Biaya Relevan untuk 4 Unit Songket Lepus Tiga Negeri .....	92
IV.32	Laporan Laba Rugi Diferensial Songket Lepus Tiga Negeri .....	93
IV.33	Laporan Biaya Relevan untuk 5 Unit Songket Bunga Bertabur .....	97
IV.34	Laporan Laba Rugi Diferensial Songket Bunga Bertabur .....	93
IV.35	Laporan Biaya Relevan untuk 4 Unit Songket Bunga Jatuh .....	102
IV.36	Laporan Laba Rugi Diferensial Songket Bunga Jatuh .....	103

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
IV.1 Struktur Organisasi CV.Masnun Songket .....	35
IV.2 Bagan Alir Proses Produksi Songket .....	41
IV.3 Songket Motif Lepus Tiga Negeri .....	41
IV.4 Songket Motif Bunga Bertabur .....	41
IV.5 Songket Motif Bunga Jatuh .....	42

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran 2	Kartu Aktifitas bimbingan skripsi
Lampiran 3	Sertifikat Membaca Dan Hafalan Al-Quran
Lampiran 4	Sertifikat Toefl
Lampiran 5	Biodata Penulis

## ABSTRAK

Farah Makis / 22 2011 473 P/ 2013/ Penggunaan Informasi Akuntansi Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Pesanan Khusus pada CV.Masnun Songket Palembang/ Akuntansi Manajemen.

Data dalam penulisan skripsi ini diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi, penulis melakukan wawancara dan dokumentasi, perusahaan yang berlokasi di Jalan Dr. Ir. Sutami No. 23 Pusri Palembang. Dari pengamatan yang telah dilakukan penulis, maka masalah yang dihadapi oleh perusahaan adalah manajemen mengalami kesulitan dalam menentukan kebijakan untuk menerima atau menolak pesanan khusus terhadap produk dalam jumlah atau kuantitas yang besar dengan permintaan harga di bawah harga jual normal yang telah ditetapkan oleh perusahaan dan perusahaan belum bisa merencanakan laba jangka pendek dengan tepat untuk pengambilan keputusan atas pemilihan alternatif tindakan menerima atau menolak pesanan khusus. Adapun rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini adalah bagaimana penggunaan informasi akuntansi diferensial dalam dalam Pengambilan Keputusan Pesanan Khusus pada CV.Masnun Songket Palembang.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis melakukan analisis informasi akuntansi diferensial dalam alternatif menerima atau menolak pesanan khusus dengan terlebih dahulu melakukan pengklasifikasian biaya-biaya produksi yang relevan. Selanjutnya, penulis melakukan perhitungan pendapatan dan biaya diferensial guna mengetahui laba atau rugi diferensial terhadap alternatif menerima atau menolak pesanan khusus. Setelah melakukan analisis, maka penulis menyarankan kepada perusahaan agar dapat digunakan sebagai bahan masukan demi kemajuan perusahaan di masa yang datang adalah dalam pengambilan keputusan atas alternatif menerima atau menolak pesanan khusus, hendaknya terlebih dahulu perusahaan melakukan perhitungan informasi akuntansi diferensial yaitu dengan pengklasifikasian biaya-biaya produksi yang relevan, perhitungan laba atau rugi diferensial, sehingga manajemen tidak akan mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak pesannn khusus dan perusahaan dapat menetapkan harga jual yang rendah namun dengan kualitas produk yang sama dan lebih unggul.

Kata Kunci: Akuntansi Diferensial, Pesanan Khusus.

## **ABSTRACK**

*Farah Makis / 22 2011 473 P/ 2013/ Use Of Accounting Information In Decision Making Differential Special Order at Masnun Songket Palembang, CV/ Management Accounting.*

*The data of this study were collected through interview and documentation. The study took place at Jalan Dr. Ir. Sutami No. 23 Pusri Palembang. The obstacle found in the company was that the management had difficulty in deciding the policy to accept or refuse special order on the massive quantity product with price demand which is below the market. The company was not able to plan the short term profit properly for it. The main problem of this study was how Use Of Accounting Information In Decision Making Differential Special Order at Masnun Songket Palembang, CV.*

*Regarding to the problem faced by the company, the writer analyzed differential accounting information whether to accept or reject special order by classifying the relevance of production costs at the first place. Next, the writer calculated the income and differential costs in order to find out differential income on the alternative of acceptance or refusal of special order. After having the analysis, the writer suggested the company to have differential accounting information calculation by classifying the relevant production costs, differential income, so that the management would not encounter difficulty in decision making whether to accept or reject special order and the company could determine the low price with the same quality and/or better.*

*Key words: Differential Accounting, Special Order*

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perencanaan laba yang diinginkan perusahaan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu perusahaan karena akan berpengaruh secara langsung terhadap kelancaran maupun keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan. Pada umumnya, tujuan perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal dengan penggunaan modal yang tersedia. Laba inilah yang nantinya akan digunakan perusahaan untuk terus bertahan, tumbuh dan mengembangkan aktivitasnya. Alasan itulah yang mendasari mengapa besar kecilnya laba yang dicapai seringkali menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan. Dalam hal ini akuntansi manajemen merupakan suatu sistem pengolahan data keuangan yang digunakan menghasilkan informasi keuangan bagi kepentingan pemakai intern perusahaan. Setiap manajer tentunya akan mendapatkan informasi atas suatu tindakan yang akan dilakukan untuk tujuan pengambilan keputusan.

Laba dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu harga jual produk, biaya produksi dalam pemasaran serta volume penjualan. Biaya menentukan harga jual untuk mencapai tingkat laba yang dikehendaki, harga jual mempengaruhi volume penjualan, sedangkan volume penjualan langsung mempengaruhi

volume produksi dan volume produksi mempengaruhi informasi mengenai faktor yang mempengaruhi laba, dapat diketahui jelas dalam laporan biaya.

Laporan biaya tidak hanya berguna bagi pihak eksternal perusahaan akan tetapi memegang peranan dalam pengambilan keputusan oleh manajemen dalam perencanaan terhadap perusahaan. Dalam perencanaan, manajemen dihadapkan pada pengambilan keputusan yang menyangkut memilih satu pilihan yang terbaik dari berbagai macam alternatif pilihan. Manajemen memerlukan informasi yang dapat mengurangi ketidakpastian, sehingga dapat menentukan pilihan yang terbaik bagi perusahaan.

Perusahaan Masnun songket Palembang Palembang merupakan perusahaan yang bergerak dibidang produksi tenun songket yang membutuhkan manajemen untuk menjalankan dan mengatur usahanya agar dapat terencana dan berjalan dengan baik. CV Masnun songket Palembang memproduksi berbagai macam jenis songket yaitu kembang cino, papan sekeping, lepus tiga negeri, bunga bertabur, bunga jatuh dan ubin tiga negeri.

Salah satu jenis informasi yang diperlukan manajemen sebagai dasar perencanaan dan pengambilan keputusan adalah informasi akuntansi diferensial (*differential accounting information*). Informasi akuntansi diferensial merupakan suatu informasi yang menyajikan perbedaan aktiva, pendapatan dan biaya dalam alternatif tindakan tertentu dibandingkan dengan alternatif tindakan yang lain. Manajemen membutuhkan informasi akuntansi diferensial ini untuk memilih alternatif tindakan yang terbaik

diantara alternatif yang tersedia, yaitu alternatif menerima atau menolak pesanan khusus. Pesanan khusus merupakan pesanan diluar dari produksi yang biasa perusahaan produksi, biasanya harganya lebih murah daripada harga jualnya. Pada CV Masnun songket Palembang pesanan khusus ini timbul pada saat *event* tertentu misalnya pada saat bulan Agustus yang biasa dipesan untuk peringatan hari kemerdekaan Indonesia atau pada bulan-bulan tertentu yang dipesan untuk acara resepsi pernikahan.

Berikut ini disajikan data penjualan selama tahun 2010 :

**Tabel 1.1**  
**Daftar Penjualan CV Masnun Songket 2010**

No	Bulan	Penjualan (Unit)					
		LTN	BB	BJ	KC	PS	UTN
1	Januari	1	2	1	1	2	0
2	Februari	4	1	1	1	1	0
3	Maret	2	1	1	1	1	1
4	April	1	1	1	0	1	1
5	Mei	1	1	2	0	0	0
6	Juni	1	1	1	1	0	0
7	Juli	1	5	1	0	1	0
8	Agustus	2	1	1	1	0	2
9	September	1	1	1	0	0	1
10	Oktober	2	1	1	1	0	0
11	November	1	1	1	1	0	0
12	Desember	1	1	4	1	0	0
<b>Total</b>		18	17	16	8	6	5

Sumber : CV.Masnun Songket,2013

Keterangan :

LTN : Lepus tiga negeri

KC : Kembang Cino

BJ : Bunga jatuh

PS : Papan Sekeping

BB : Bunga bertabur

UTN : Ubin Tiga Negeri

Diluar dari penjualan reguler, perusahaan juga menjual pesanan khusus. Selama tahun 2010, CV Masnun Songket Palembang mendapatkan tawaran pesanan khusus cukup banyak. Diantara pesanan tersebut ada yang diterima dan ada yang ditolak. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan data pesanan khusus yang diterima dan pesanan khusus yang ditolak pada tahun 2010.

**Tabel 1.2**  
**Daftar Pesanan Khusus Yang Diterima selama Tahun 2010**  
**CV Masnun Songket Palembang**

No	Bulan	Pesanan Khusus (unit)		
		Lepus tiga Negeri	Bunga Bertabur	Bunga Jatuh
1	Januari	0	2	2
2	Februari	6	1	0
3	Maret	0	2	0
4	April	4	0	0
5	Mei	0	4	0
6	Juni	3	0	4
7	Juli	2	7	0
8	Agustus	1	0	1
9	September	0	0	1
10	Oktober	3	0	3
11	November	0	0	0
12	Desember	1	0	4
	Total	20	16	15

Sumber : CV.Masnun Songket,2013

ini. Sedangkan adanya pesanan khusus yang ditolak oleh CV.Masnun Songket Palembang misalnya penulis mengambil contoh pada bulan Desember terdapat pesanan khusus 6 Songket Ubin Tiga Negeri dengan harga yang diminta konsumen Rp. 1.400.000. Dengan harga yang diminta oleh konsumen tersebut ternyata dibawah dari harga pokok produksi Songket Bunga Bertabur, oleh karena itu perusahaan tidak dapat menerima permintaan pesanan khusus tersebut.

Berikut ini disajikan data harga pokok produksi untuk per unit songket motif Lepus Tiga Negeri, Bunga Bertabur dan Ubin Tiga Negeri yang terdapat pada tabel 1.4 sampai dengan 1.6.

**Tabel 1.3**  
**Daftar Pesanan Khusus Yang Ditolak selama Tahun 2010**  
**CV Masnun Songket Palembang**

No	Bulan	Pesanan Khusus (unit)		
		Lepus tiga Negeri	Kembang Cino	Ubin Tiga Negeri
1	Januari	0	2	2
2	Oktober	3	0	3
3	Desember	1	5	6
	Total	4	7	11

Sumber : CV.Masnun Songket,2013

Dalam menerima pesanan khusus, biasanya pelanggan meminta harga yang jauh dibawah harga normal. Misalnya pada bulan februari 2010 terdapat permintaan khusus 6 unit songket motif lepus tiga negeri dari penjualan regulernya yaitu 4 unit songket motif lepus tiga negeri, 1 unit songket motif bunga bertabur dan 1 unit songket motif bunga jatuh. Harga yang diminta pemesan jauh di bawah harga jual normal produk reguler yaitu dengan harga Rp 1.650.000 sedangkan harga jual normal produk Rp 1.900.000/unit. Pada bulan Juli 2010 terdapat permintaan pesanan khusus 7 unit songket motif bunga bertabur dari penjualan regulernya yaitu 1 unit songket motif lepus tiga negeri, 5 unit songket motif bunga bertabur dan 1 unit songket motif bunga jatuh. Harga yang diminta pemesan jauh di bawah harga jual normal produk reguler yaitu dengan harga Rp 1.700.000 sedangkan harga jual normal produk Rp 2.200.000/unit. Permintaan pesanan khusus ini tentunya tidak mengganggu penjualan reguler perusahaan. Masih tersedianya kapasitas mesin dan tenaga kerja untuk beroperasi membuat manajemen mangambil keputusan memenuhi pesanan

**Tabel 1.4**  
**Laporan Harga Pokok Produksi Songket Lepus Tiga Negeri**  
**Desember 2010**

<b>CV MASNUN SONGKET PALEMBANG</b>			
<b>Laporan Harga Pokok Produksi</b>			
<b>untuk per Unit Songket Lepus Tiga Negeri</b>			
<b>Bulan Desember 2010</b>			
			<b>(dalam Rp)</b>
<b>Biaya Produksi :</b>			
<b>Biaya Bahan Baku</b>			
Benang Emas Kristal	320.000		
Benang Sutera	97.500		
Benang Pakan	126.000		
Bahan Pewarna	27.000		
<b>Total Biaya Bahan Baku</b>		570.500	
<b>Biaya Tenaga Kerja Langsung</b>			
Upah Tenaga Kerja Produksi	570.000		
Upah Tenaga Kerja Pengawas	200.000		
<b>Total Biaya Tenaga Kerja</b>		770.000	
<b>Biaya Overhead Pabrik</b>			
Biaya Perlengkapan Motif	40.000		
Biaya Rek. Air	45.000		
Biaya Rek. Listrik	40.000		
Biaya Rek. Telepon	100.000		
Biaya Perbakh & Pemeliharaan peralatan	50.000		
<b>Total Biaya Overhead Pabrik</b>		275.000	
<b>Total Biaya Produksi</b>			1.615.500
Persediaan Awal Barang Dalam Proses			-
			<b>1.615.500</b>
Persediaan Akhir Barang Dalam Proses			-
<b>Harga Pokok Produksi</b>			<b>1.615.500</b>

Sumber : CV.Masnun Songket, 2013

**Tabel 1.5**  
**Laporan Harga Pokok Produksi Songket Bunga Bertabur**  
**Desember 2010**

<b>CV MASNUN SONGKET PALEMBANG</b>			
<b>Laporan Harga Pokok Produksi</b>			
<b>untuk per Unit Songket Bunga Bertabur</b>			
<b>Bulan Desember 2010</b>			
			<b>dalam (Rp)</b>
<b>Biaya Produksi :</b>			
<b>Biaya Bahan Baku</b>			
Benang Emas Kristal	240.000		
Benang Sutera	97.500		
Benang Pakan	126.000		
Benang Limar	125.000		
<b>Total Biaya Bahan Baku</b>		588.500	
<b>Biaya Tenaga Kerja Langsung</b>			
Upah Tenaga Kerja Produksi	570.000		
Upah Tenaga Kerja Pengawas	200.000		
<b>Total Biaya Tenaga Kerja</b>		770.000	
<b>Biaya Overhead Pabrik</b>			
Biaya Perlengkapan Motif	40.000		
Biaya Rek. Air	45.000		
Biaya Rek. Listrik	40.000		
Biaya Rek. Telepon	100.000		
Biaya Perbkn & Pemeliharaan peralatan	50.000		
<b>Total Biaya Overhead Pabrik</b>		275.000	
<b>Total Biaya Produksi</b>			1.633.500
Persediaan Awal Barang Dalam Proses			-
			<b>1.633.500</b>
Persediaan Akhir Barang Dalam Proses			-
<b>Harga Pokok Produksi</b>			<b>1.633.500</b>

Sumber: CV Masnun Songket, 2013

**Tabel 1.6**  
**Laporan Harga Pokok Produksi Songket Ubin Tiga Negeri**  
**Desember 2010**

<b>CV MASNUN SONGKET PALEMBANG</b>			
<b>Laporan Harga Pokok Produksi</b>			
<b>untuk per Unit Songket Bunga Jatuh</b>			
<b>Bulan Desember 2010</b>			
<b>(Dalam Rp)</b>			
<b>Biaya Produksi :</b>			
<b>Biaya Bahan Baku</b>			
Benang Emas Satibi	120.000		
Benang limar	97.500		
Benang Pakan	126.000		
Bahan Pewarna	27.000		
<b>Total Biaya Bahan Baku</b>		370.500	
<b>Biaya Tenaga Kerja Langsung</b>			
Upah Tenaga Kerja Produksi	570.000		
Upah Tenaga Kerja Pengawas	200.000		
<b>Total Biaya Tenaga Kerja</b>		770.000	
<b>Biaya Overhead Pabrik</b>			
Biaya Perlengkapan Motif	40.000		
Biaya Rek. Air	45.000		
Biaya Rek. Listrik	40.000		
Biaya Rek. Telepon	100.000		
Biaya Perbakh & Pemeliharaan peralatan	50.000		
<b>Total Biaya Overhead Pabrik</b>		275.000	
<b>Total Biaya Produksi</b>			1.415.500
Persediaan Awal Barang Dalam Proses			-
			<b>1.415.500</b>
Persediaan Akhir Barang Dalam Proses			-
<b>Harga Pokok Produksi</b>			<b>1.415.500</b>

Sumber: CV Masnun Songket, 2013

Dalam proses penentuan harga jual manajemen mempertimbangkan berbagai usulan kegiatan yang akan berakibat terhadap penentuan harga jual, volume penjualan, biaya variabel, dan biaya tetap, yang akhirnya akan berdampak terhadap laba bersih. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada CV.Masnun Songket, perusahaan seringkali dihadapkan dengan pilihan alternatif menerima atau menolak pesanan khusus, dalam jumlah yang besar namun dengan harga jual dibawah harga normal. Dalam menghadapi keadaan ini, perusahaan seringkali mengalami kesulitan dalam memenuhi pesanan tersebut dengan alasan biaya, waktu, keuntungan yang diperoleh cenderung sedikit. Kesulitan manajemen dalam memutuskan menolak atau menerima pesanan khusus tersebut disebabkan karena perusahaan belum menggunakan perhitungan akuntansi diferensial secara tepat. Manajemen hanya menggunakan taksiran biaya secara umum untuk mengukur berapa biaya yang dikeluarkan dalam memenuhi suatu pesanan, tanpa membandingkan biaya diferensial yaitu biaya pengorbanan untuk memenuhi pesanan tersebut dengan pendapatan diferensial yang akan diperoleh dari diterimanya pesanan tersebut sebagai informasi dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penggunaan Informasi Akuntansi Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus pada CV Masnun Songket “**

## **B. Rumusan Masalah**

Atas latar belakang masalah tersebut, maka penulis merumuskan permasalahannya adalah: Bagaimana Penggunaan Informasi Akuntansi Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus pada CV Masnun Songket Palembang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Penggunaan Informasi Akuntansi Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus pada CV Masnun Songket Palembang.

## **D. Manfaat Penulisan**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut :

### **a. Bagi Penulis**

Menambah wawasan penulis terhadap bidang ilmu akuntansi manajemen pada khususnya dalam menganalisis penggunaan informasi akuntansi diferensial dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus.

### **b. Bagi Perusahaan**

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan terhadap menolak atau menerima pesanan khusus.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Sebelumnya**

Penelitian sebelumnya berjudul Analisis Penggunaan Informasi Akuntansi Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Menerima Atau Menolak Pesanan Khusus Produk Pada UD Sembada Jaya oleh Windasari (2010). Perumusan masalah dalam penelitian tersebut adalah Manajemen mengalami kesulitan dalam menentukan kebijakan untuk menerima atau menolak pesanan khusus terhadap produk dalam jumlah atau kuantitas yang besar dengan permintaan harga di bawah harga jual normal yang telah ditetapkan oleh perusahaan, dan Perusahaan belum bisa merencanakan laba jangka pendek dengan tepat untuk pengambilan keputusan atas pemilihan alternatif tindakan menerima atau menolak pesanan khusus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perusahaan belum menggunakan perhitungan akuntansi diferensial dengan tepat dalam menghitung perbandingan biaya diferensial yaitu berupa biaya pengorbanan untuk memenuhi pesanan khusus dengan pendapatan diferensial yang berupa pendapatan tambahan dari diterimanya pesanan khusus.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama sama meneliti tentang informasi akuntansi diferensial dalam keputusan manajemen menerima atau menolak pesanan khusus. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah mengenai produk pesanan

yang diteliti, bila pada penelitian sebelumnya meneliti tentang produk Pagar Besi Klasik dan Pagar Besi Minimalis pada UD Sembaja Raya sedangkan penelitian ini meneliti pesanan tentang produk kain songket khas Palembang pada CV Masnun songket Palembang.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Pengertian Informasi Akuntansi Diferensial**

Menurut Mulyadi (2001:11) pengertian informasi adalah Suatu fakta, data, pengamatan, serta persepsi atau suatu yang lainnya yang menambah pengetahuan. Informasi diperlukan manusia untuk mengurangi ketidakpastian dan selalu menyangkut masa yang akan datang yang mengandung berbagai ketidakpastian dan selalu menyangkut pemilihan berbagai alternatif yang ada.

### **2. Jenis Informasi Akuntansi Diferensial**

Informasi akuntansi diferensial terbagi menjadi tiga jenis, yaitu: biaya diferensial, pendapatan diferensial, dan aktiva diferensial.

Menurut Mulyadi (2001:17) menyatakan bahwa Informasi Akuntansi Diferensial yang hanya bersangkutan dengan biaya disebut biaya diferensial (*differential cost*), dan hanya yang bersangkutan dengan pendapatan disebut dengan pendapatan diferensial (*differential revenues*), sedangkan yang bersangkutan dengan aktiva disebut aktiva diferensial (*differential assets*).

**a. Biaya Diferensial**

Menurut Garrison Noreen yang dialih bahasakan oleh Totok Budisantoso (2005:594) mengatakan bahwa pengertian biaya diferensial adalah “biaya yang berbeda diantara berbagai alternatif yang ada dalam proses pembuatan keputusan.” Menurut Machfoedz (1990:324) menyatakan bahwa: “biaya diferensial adalah jumlah biaya yang berbeda bila dihitung menurut satu set kondisi-kondisi tertentu dibanding dengan satu set kondisi-kondisi lain. Biaya diferensial juga sering disebut biaya relevan.”

Dari beberapa pengertian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa biaya diferensial merupakan selisih biaya yang relevan dari beberapa alternatif yang tersedia dalam pengambilan keputusan. Besarnya biaya diferensial dapat dihitung dari biaya pada alternatif tertentu dibandingkan dengan biaya dalam alternatif lainnya. Menurut Amin Widjaja Tunggal (1996:176) menjelaskan cirri-ciri umum biaya diferensial yaitu “Biaya yang dikeluarkan bila suatu alternatif diambil, tetapi juga apa yang tidak akan dikeluarkan bila alternatif itu tidak diambil.”

**Tabel II.1**  
**Konsep Biaya Biferensial**

<b>Biaya diferensial</b>	<b>Bukan biaya diferensial</b>
1. Biaya masa yang akan datang	1. Biaya masa lalu
2. Biaya yang berbeda diantara berbagai alternatif keputusan	2. Biaya masa yang akan datang yang tidak berbeda diantara alternatif keputusan

Sumber: Supriyono (1999:261)

Biaya diferensial digunakan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan dari beberapa alternatif yang tersedia. Dari alternatif yang ada akan dipilih alternatif yang paling menguntungkan bagi perusahaan. Hal itu dilihat dari selisih biaya yang terdapat dari alternatif-alternatif tersebut, karena biaya ini merupakan biaya yang diharapkan terjadi dimasa yang akan datang. Sehingga pembiayaan perusahaan dapat terkendali. Oleh karena itu biaya diferensial selalu berhubungan dengan biaya masa yang akan datang dan berbeda diantara berbagai alternatif keputusan yang ada.

**b. Pendapatan Diferensial**

Pendapatan diferensial adalah jumlah pendapatan yang berbeda apabila dihitung dengan satu set kondisi tertentu disbanding dengan set kondisi yang lain.

Pendapatan yang akan datang adalah pendapatan yang diharapkan akan terjadi selama periode waktu yang dicakup oleh keputusan yang akan dibuat. Pendapatan masa lalu itu sendiri tidak

diferensial untuk membuat keputusan, tetapi pendapatan masa lalu tersebut bermanfaat juga untuk meramal pendapatan yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Pendapatan diferensial dimasa yang akan datang adalah diferensial untuk pembuatan keputusan. Besarnya pendapatan diferensial dihitung dari perbedaan pendapatan alternatif tertentu dibandingkan dengan pendapatan alternatif lainnya. Akan tetapi, jika pendapatan yang akan datang tidak berbeda diantara alternatif keputusan tidak mempengaruhi pemilihan alternatif keputusan, maka pendapatan tersebut bukan merupakan pendapatan diferensial dan pendapatan ini tidak diferensial untuk pembuatan keputusan. Konsep yang dimiliki oleh pendapatan diferensial terlihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel II.2**  
**Konsep Pendapatan Diferensial**

<b>Pendapatan Diferensial</b>	<b>Bukan Pendapatan Diferensial</b>
1. Pendapatan masa yang akan datang	1. Pendapatan masa lalu
2. Pendapatan yang berbeda diantara berbagai alternatif keputusan	2. Pendapatan masa yang akan datang yang tidak berbeda diantara alternatif keputusan

Sumber:Supriyono (1999:258)

Dalam pembuatan sebuah produk, tentu saja diharapkan perusahaan mendapatkan laba sebesar-besarnya. Hal itu diupayakan sebaik mungkin oleh para karyawan. Untuk itu, sebaiknya kita mengetahui tentang laba diferensial. Berikut beberapa definisi mengenai laba diferensial. Menurut Supriyono (2001:261) laba diferensial adalah:

“Laba yang akan datang yang berbeda diantara berbagai alternatif yang mungkin dipilih.” Berdasarkan definisi di atas, laba diferensial dihitung dari perbedaan antara laba pada alternatif tertentu dibandingkan laba alternatif yang lainnya. Laba diferensial merupakan hasil dari pendapatan diferensial di kurangi dengan biaya diferensial. Menurut Mulyadi (2001:149) besarnya laba diferensial dinyatakan dalam rumus:

$$\text{Laba Diferensial} = \text{Pendapatan Diferensial} - \text{Biaya Diferensial}$$

### c. Aktiva Diferensial

Dalam memproduksi sebuah barang, diperlukan aktiva berupa aset lain seperti mesin untuk digunakan, karena dijamin yang serba canggih seperti sekarang semua pekerjaan menggunakan mesin dan manusia hanya sebagai pembuat model produk dan pengoperasi mesin tersebut. Menurut Mulyadi (2001:116) “aktiva diferensial (*differential assets*) adalah informasi akuntansi diferensial yang hanya berkaitan dengan aktiva.”

### 3. Manfaat Informasi Akuntansi Diferensial

Umumnya manajemen menghadapi empat macam pengambilan keputusan jangka pendek yang diuraikan sebagai manfaat informasi akuntansi diferensial dalam pengambilan keputusan menurut Mulyadi (2001:126) yaitu:

1. Membeli atau membuat sendiri (*make or buy decision*)
2. Menjual atau memproses lebih lanjut suatu produk (*sell or process further*)

3. Menghentikan atau melanjutkan produksi produk tertentu atau kegiatan usaha suatu bagian perusahaan (*stop or continue product line*)
4. Menerima atau menolak pesanan khusus (*special order decision*)

#### **4. Penggolongan Biaya dalam Akuntansi Diferensial**

Menurut Mulyadi (2001:116) menjelaskan penggolongan biaya dalam akuntansi diferensial yaitu :

##### **1. Biaya Diferensial Versus Biaya Relevan**

Biaya yang relevan dengan pengambilan keputusan disebut dengan istilah yang lebih tepat biaya diferensial. Karena pengambilan keputusan selalu menyangkut pemilihan alternative masa yang akan datang, dan untuk dapat melakukan pemilihan pengambil keputusan harus dapat membedakan diantara alternative yang tersedia, maka informasi yang relevan adalah informasi masa yang akan datang dan berbeda diantara alternative yang akan dipilih.

##### **2. Biaya Keluar dari Kantong (*out of pocket cost*)**

Biaya keluar dari kantong merupakan salah satu elemen biaya diferensial. Biaya yang akan memerlukan pengeluaran kas sekarang atau dalam jangka dekat sebagai akibat dari keputusan manajemen disebut biaya keluaran dari kantong. Dalam menerima pesanan pembuatan produk dari seorang pelanggan, biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja adalah contoh biaya keluar dari kantong.

3. Biaya Kesempatan (*opportunity cost*)

Biaya kesempatan adalah pendapatan atau penghematan biaya yang dikorbankan sebagai akibat dipilihnya alternatif tertentu.

4. Biaya Tambahan (*incremental cost*)

Biaya Tambahan (*incremental cost*) suatu alternatif adalah tambahan biaya yang akan terjadi jika suatu alternatif yang berkaitan dengan perubahan volume kegiatan yang dipilih. Biaya tambahan merupakan informasi akuntansi manajemen yang diperlukan manajemen dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan penambahan dan pengurangan volume kegiatan. Biaya tambahan merupakan tambahan biaya yang berhubungan dengan suatu alternatif, maka biaya ini sesungguhnya berasal dari pengertian biaya diferensial. Biaya tambahan merupakan jumlah semua biaya diferensial yang berhubungan dengan suatu alternatif yang berkaitan dengan penambahan atau pengurangan volume kegiatan.

5. Biaya Diferensial Versus Biaya Depresiasi

Depresiasi merupakan alokasi secara periodik harga pokok aktiva tetap yang diperoleh pada waktu lampau. Depresiasi adalah berasal dari keputusan penanaman modal jangka panjang. Jika keputusan penanaman modal telah dilaksanakan dan aktiva tetap telah dibeli, biaya depresiasi yang kemudian terjadi ditentukan dengan mempertimbangkan umur ekonomis aktiva tetap tersebut dengan metode depresiasi yang dipilih oleh manajemen, depresiasi berhubungan erat dengan pengambilan

keputusan jangka panjang dan hanya dipengaruhi pada saat keputusan penanaman modal diambil. Dalam pengambilan keputusan jangka pendek biaya depresiasi bukan merupakan biaya diferensial dan dapat diabaikan.

## **5 . Penggolongan Biaya (*Cost Management*) dan Pengelolaan Aktivitas (*Activity Management*)**

Menurut Mulyadi (2001:183) terdapat perbedaan antara pengelolaan biaya (*cost management*) dan pengelolaan aktivitas (*activity management*) yaitu :

Pengelolaan biaya (*cost management*) difokuskan pada biaya, bukan pada aktivitas yang menimbulkan biaya, sedangkan pengelolaan Aktivitas (*activity management*) menyediakan informasi untuk memungkinkan manajemen melakukan pengelolaan aktivitas.

Pengelolaan biaya juga diperlukan dalam akuntansi diferensial. Dalam hal ini Mulyadi (2001:184) menjelaskan tentang *cost management* dalam sistem akuntansi pertanggungjawaban yang berkaitan dengan akuntansi diferensial atas biaya-biaya yang terjadi yaitu “Pengelolaan biaya (*cost management*) difokuskan pada biaya, bukan pada aktifitas yang menimbulkan biaya (*activity management*) oleh karena itu dapat terjadi pengelolaan biaya yang meningkatkan efisiensi biaya”.

*Activity management* menyediakan informasi untuk memungkinkan manajemen melakukan pengelolaan aktivitas. Menurut Mulyadi (2001:185) pengelolaan aktivitas menurut Mulyadi (2001:185) yaitu:

1. Penghilangan Aktivitas (*activity elimination*) yaitu pengurangan biaya yang ada dapat dicapai dengan melakukan penghilangan aktivitas-bukan-penambah-nilai.
2. Pemilihan Aktivitas (*activity selection*) yaitu pengurangan biaya dengan melakukan pemilihan aktivitas dari serangkaian aktivitas yang diperlukan untuk melaksanakan berbagai strategi yang kompetitif.
3. Pengurangan Aktivitas (*activity reduction*) yaitu pengurangan biaya dengan mengurangi waktu dan sumber daya yang diperlukan oleh suatu aktivitas.
4. Pembagian Aktivitas (*activity sharing*) yaitu pengurangan biaya dengan menaikkan efisiensi aktivitas-penambah nilai dengan meningkatkan aktivitas ke tingkat skala ekonomi.

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam akuntansi diferensial dibutuhkan suatu pengelolaan biaya yang berkaitan dengan aktifitas dan tanggung jawab manajer dalam pengelolaan biaya tersebut sehingga dapat dipertanggung jawabkan kemana biaya tersebut direalisasikan.

## 6. ***Conventional Costing Method***

*Conventional Costing Method* merupakan pendekatan yang masih tradisional yang sering kita kenal dengan penentuan harga pokok *full costing* dan *variable costing*. Menurut Mulyadi (2001:52) tujuan dari *Conventional Costing Method* adalah :

Untuk penentuan harga pokok persediaan (*inventory costing*) karena kedua metode ini ditujukan terutama untuk keperluan penilaian persediaan (*inventory valuation*) yang dicantumkan dalam neraca dan perhitungan laba rugi pihak luar perusahaan.

## 7. ***Activity Based Costing***

Menurut Mulyadi (2001:63) menjelaskan tentang *Activity Based Costing* yaitu :

*Activity Based Costing* pada dasarnya merupakan metode penentuan harga pokok produk (*product costing*) yang ditujukan untuk menyajikan informasi harga pokok produk secara cermat (*accurate*) bagi kepentingan manajemen, dengan mengukur secara cermat konsumsi sumber daya dalam setiap aktivitas yang digunakan untuk menghasilkan produk.

Tabel 2.3

**Perbedaan *Conventional Costing* dan *Activity-Based Costing***

<b>Keterangan</b>	<b><i>Conventional Costing Method</i></b>	<b><i>Activity-Based Costing Method</i></b>
Tujuan	<i>Inventory Valuation</i>	<i>Product Costing</i>
Lingkup Tahap Produksi	Tahap Produksi	Tahap Desain, tahap dukungan logistic
Fokus	Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung	Biaya overhead pabrik
Periode	Periode Akuntansi	Daun hidup produk
Teknologi Informasi yang digunakan	Metode manual	Komputer telekomunikasi

Sumber: Mulyadi (2001:55)

Menurut Mulyadi (2001:53) *Activity-Based Costing* aktivitas pembuatan produk dibagi menjadi tiga fase yaitu “fase desain dan pengembangan, fase produksi, dan fase dukungan logistik (*logistic supports*).”

Rincian biaya setiap jenis aktivitas desain, produksi dan distributor produk dalam lingkungan manufaktur maju menurut Mulyadi (2001:53) adalah sebagai berikut :

1. *Unit –Level Activity Costs*

Biaya ini dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah unit produk yang dihasilkan. Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya energi, dan biaya pengangkutan adalah contoh biaya yang termasuk

dalam organisasi ini. Biaya ini dibebankan kepada produk berdasarkan jumlah unit produk yang dihasilkan.

2. *Batch\_Related Acitivity Costs*

Biaya ini berhubungan dengan jumlah *batch* produk yang diproduksi. *Setup costs*, yang merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menyiapkan mesin dan *equipment* sebelum suatu order produksi diproses, biaya angkutan bahan baku dalam pabrik, biaya inpeksi, biaya order pembelian adalah contoh biaya yang termasuk dalam golongan biaya ini.

3. *Product\_Sustaining Acitivity Costs*

Biaya ini berhubungan dengan penelitian dan pengembangan produk tertentu dan biaya-biaya untuk mempertahankan produk agar tetap dapat dipasarkan. Biaya ini tidak terpengaruh oleh jumlah unit yang diproduksi dan jumlah *batch* produksi yang dilaksanakan oleh divisi penjual. Contoh biaya ini adalah biaya desain produk, desain proses pengolahan produk, dan pengujian produk.

4. *Facility -Sustaining Acitivity Costs*

Biaya ini berhubungan dengan kegiatan untuk mempertahankan kapasitas yang dimiliki oleh perusahaan. Biaya depresiasi dan amortisasi, biaya asuransi, biaya gaji karyawan perusahaan adalah contoh dari biaya ini.

Dari penjelasan yang telah diungkapkan diatas, terdapat perbedaan antara *Conventional Costing Method* dan *Activity Based Costing* dari

segi tujuan, ruang lingkup, focus, periode, dan teknologi yang digunakan. *Activity Based Costing* merupakan metode penentuan harga pokok produk yang mengukur secara cermat konsumsi sumber daya dalam setiap aktivitas yang digunakan untuk menghasilkan produk yang terdiri dari beberapa fase yaitu fase desain dan pengembangan, fase produksi, dan fase dukungan logistik (*logistic supports*). Biaya yang terdapat dalam aktivitas desain, produksi dan distribusi produk terdiri dari *Unit –Level Activity, Cost-Batch Related, Activity Costs, Product –Sustaining Activity Costs*, dan *Facility-Sustaining Activity Cost*

## 8. Pengambilan Keputusan

Dalam [http://id.wikipedia.org/wiki/Pengambilan\\_keputusan](http://id.wikipedia.org/wiki/Pengambilan_keputusan) yang diakses pada tanggal 9 juli 2013 bahwa:

Pengambilan keputusan dapat dianggap sebagai suatu hasil atau keluaran dari proses mental atau kognitif yang membawa pada pemilihan suatu jalur tindakan di antara beberapa alternatif yang tersedia. Setiap proses pengambilan keputusan selalu menghasilkan satu pilihan final. Keluarannya bisa berupa suatu tindakan (aksi) atau suatu opini terhadap pilihan.

Proses pengambilan keputusan menurut Mulyadi (2001:108) adalah:

1. Pengakuan dan perumusan masalah atau peluang Keputusan yang harus diambil oleh manajemen kemungkinan merupakan respon terhadap:
  - a. Peristiwa yang mengandung masalah
  - b. Ancaman yang dirasakan ada
  - c. Peluang yang diperkirakan akan terjadi

2. Pencarian tindakan alternatif dan kuantifikasi konsekuensinya masing-masing

Jika masalah atau peluang telah selesai dirumuskan, manajemen kemudian mencari alternatif tindakan untuk memecahkan masalah tersebut dan menghitung secara kuantitatif konsekuensin setiap alternative tindakan tersebut.

3. Pemilihan alternatif optimum atau alternatif yang memuaskan

Tahap yang paling gawat dalam proses pengambilan keputusan adalah pemilihan satu diantara berbagai alternatif yang dapat dipilih. Meskipun tahap ini tampaknya rasional, namun pemilihan akhir seringkali lebih didasarkan atas pertimbangan yang bersifat politik dan psikologis dari pada pertimbangan ekonomis rasional.

4. Implementasi dan penindaklanjutan

Berhasil atau tidaknya pilihan akhir tergantung atas efesiensi implementasi alternative yang telah dipilih. Implementasi hanya

akan berhasil jika individu yang memiliki pengendalian terhadap sumber daya organisasi yang diperlukan untuk melaksanakan keputusan tersebut sepenuhnya sanggup mewujudkan alternative.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis termasuk jenis penelitian menurut tingkat eksplanasi. Menurut tingkat eksplanasi. Menurut Sugiono (2010:15) penelitian menurut tingkat eksplanasi dapat dikelompokkan menjadi:

##### 1. Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

##### 2. Penelitian Komparatif

Penelitian Komparatif yaitu penelitian yang bersifat membandingkan, yang variabelnya masih sama dengan penelitian variabel mandiri tetapi yang untuk lebih dari satu atau dalam waktu yang berbeda.

##### 3. Penelitian Asosiatif/Hubungan

Penelitian Asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Jenis penelitian yang dipilih penulis yaitu penelitian deskriptif.

## B. Tempat Penelitian

Penulis mengadakan penelitian pada CV Masnun songket yang beralamatkan di Jalan Dr. Ir Sutami Rt.14 Rw.04 No.23 Kelurahan Sungai Selayur Kecamatan Kalidoni Pusri Palembang.

## C. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi Variabel adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau memprediksikan bagaimana variabel atau kegiatan tersebut diukur.

**Tabel III.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Informasi Akuntansi Diferensial	Taksiran perbedaan aktiva, pendapatan, dan biaya dalam alternative tindakan tertentu dibandingkan dengan alternatif tindakan yang lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Harga Pokok Produksi</li> <li>b. Biaya relevan terhadap HPP</li> <li>c. Biaya difernsial dan Pendapatan Diferensial</li> </ul>
2	Keputusan menerima atau menolak pesanan khusus	Keputusan Manajemen untuk menerima atau menolak suatu pesanan khusus diluar dari penjualan reguler.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Keputusan menerima pesanan khusus</li> <li>b. Keputusan menolak pesanan khusus</li> </ul>

Sumber : penulis, 2013

#### **D. Data yang Digunakan**

Menurut Nur Indriantoro (2004:146) ,dilihat dari cara memperolehnya data terdiri dari :

##### **1. Data Primer**

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh orang lain.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan dan struktur organisasi.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Arikunto (2010:193-201), untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dapat menggunakan beberapa metode yaitu :

##### **1. Tes**

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

2. Angket atau Kuesioner (*Questionnaires*)

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

3. Interview (*Interview*)

Inteviu yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*Interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

4. Observasi

Didalam pengertian psikologik , observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.

5. Skala bertingkat (*Rating Scale*)

Rating atau skala bertingkat adalah suatu ukuran subjektif yang dibuat berskala.

6. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang barang tertulis.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan wawancara.

## **F. Analisis Data dan Teknik Analisis Data**

Menurut Kuncoro (2003:124) metode analisis data terdiri dari:

### 1. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif adalah suatu metode analisis data yang diukur dengan cara memberikan penjelasan dalam bentuk kata-kata atau kalimat.

### 2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah suatu metode analisis data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka).

Analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan menguraikan dan menjelaskan tentang informasi akuntansi diferensial dalam kebijakan menerima atau menolak pesanan khusus.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. HASIL PENELITIAN**

##### **1. Gambaran Umum CV.Masnun Songket Palembang**

###### **a. Sejarah Singkat CV.Masnun Songket Palembang**

CV Masnun Songket Palembang didirikan pada tahun 2000 dengan akte notaris Achmad Syarifudin, S.H, Nomor 15 tanggal 20 Oktober 2000 dan berlokasi di Jalan Dr. Ir Sutami Rt.14 Rw.04 No.23 Kelurahan Sungai Selayur Kecamatan Kalidoni Pusri Palembang. Industri tenun songket ini didirikan oleh Ibu Masnun yang sampai sekarang masih bertindak sebagai pengelola dan pimpinan. Pada awal mula pendirian perusahaan ini masih berbentuk perusahaan perseorangan. Pada awal pendirian perusahaan membutuhkan modal sekitar Rp 100.000.000 yang berasal dari modal sendiri. Berdirinya perusahaan ini diperkuat dengan adanya Surat Izin Tempat Usaha (SITU) dari Departemen Perindustrian dengan No.1868/KPST/SITU/2005 yang ditetapkan 20 April 2009 dan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) Nomor. 02.417.499.7-301.000.

CV Masnun Songket Palembang merupakan perusahaan yang bergerak dibidang produksi tenun songket yang memproduksi berbagai macam jenis songket yaitu kembang cina, papan sekeping, lepus tiga negeri, bunga bertabur, bunga jatuh dan ubin tiga negeri. Sampai saat ini, perusahaan

telah mempekerjakan 23 orang pegawai, dan telah mengalami perkembangan usaha mulai dari omset produksi yang terus meningkat dan semakin meluasnya daerah pemasaran produknya. Pada akhir tahun 2010, perusahaan perseorangan Masnun Songket berubah nama menjadi CV Masnun Songket Palembang, seiring dengan perluasan jaringan distribusi penjualan ke daerah Ogan Ilir (OI) Sumatera Selatan.

## **2. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas**

### **a. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka yang memberikan gambaran hubungan antara satu bagian dengan bagian yang lain dalam suatu perusahaan, struktur organisasi ini biasanya dinyatakan dalam bentuk bagan organisasi. Bagan organisasi dapat dilihat dari besar kecilnya suatu perusahaan, ada tidaknya pemisahan fungsi dan tanggung jawab serta dapat juga diketahui baiknya internal control yang diterapkan perusahaan.

Agar dapat menjalankan tugas dengan baik maka CV Masnun Songket Palembang menggunakan bagan organisasi secara garis besar. Adapun bagan struktur organisasi pada CV Masnun Songket Palembang dapat dilihat digambar IV.1



Sumber : CV Masnun Songket Palembang, 2013

#### **b. Pembagian Tugas**

Pembagian tugas dalam suatu organisasi diperlukan agar terdapat tanggung jawab dan wewenang yang jelas bagi para pekerja. Tugas dari masing – masing bagian yang terdapat pada struktur perusahaan Masnun Songket adalah sebagai berikut:

##### **1. Pimpinan Perusahaan**

Tugas pimpinan adalah :

- a. Bertindak sebagai pimpinan usaha tenun songket dalam mengelola dan mengatur perusahaan tersebut agar semakin berkembang.

- b. Mengkoordinasi pengadaan bahan baku dan material lainnya.
  - c. Menetapkan waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas tertentu serta menentukan pula ongkos yang diperlukan untuk tugas tersebut.
  - d. Membuat rancangan atau *design* kain songket.
  - e. Menyiapkan serta membayar upah tenaga kerja
  - f. Meningkatkan disiplin, kemampuan dan keterampilan tenaga kerja dengan memberikan bimbingan serta pelatihan.
  - g. Membina hubungan baik dengan pihak terkait.
  - h. Memanagemen dan membayar segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelian bahan baku dan pengeluaran lainnya yang berhubungan dengan operasi perusahaan.
2. Bagian Administrasi dan Keuangan

Adapun tugas bagian keuangan sebagai berikut :

- a. Mengawasi, melaporkan dan bertanggung jawab atas penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan.
- b. Mengawasi dan melaporkan semua pembelian bahan baku.

3. Bagian Produksi

Adapun tugas dari bagian produksi sebagai berikut :

- a. Mengusahakan proses produksi agar mencapai target, menghasilkan mutu produksi yang baik dan berkualitas.

- b. Mengkoordinasikan kegiatan produksi mulai dari bahan baku sampai menjadi barang jadi serta memberikan saran penyempurnaan terhadap barang jadi.
  - c. Menjaga terpeliharanya peralatan dan mesin produksi agar selalu dalam kondisi baik dan menjaga mutu hasil kerja.
4. Bagian Pemasaran

Bagian pemasaran bertanggung jawab terhadap pemasaran dan pendistribusian songket-songket yang telah diproduksi oleh perusahaan dan memiliki tugas lainnya sebagai berikut :

- a. Menawarkan barang dan melaksanakan penjualan
- b. Mengantarkan barang yang telah dibeli oleh pelanggan

### **3. Proses produksi dan produk yang dihasilkan**

#### **a. Proses Produksi**

Setiap produk jadi yang dihasilkan melalui tahap pemrosesan sampai produk tersebut dapat dipasarkan. Proses produksi merupakan suatu interaksi yang terjadi antara bahan dasar, bahan pembantu, untuk menghasilkan suatu produk.

Proses awal produksi terlebih dahulu yaitu menyediakan bahan baku kemudian diolah menjadi barang jadi dengan menggunakan para tenaga kerja dan perlengkapan lainnya yang berhubungan dengan proses produksi tersebut.

Berikut ini akan menguraikan bagaimana cara melaksanakan proses produksi atau cara pembuatan songket pada perusahaan Masnun Songket Palembang yaitu sebagai berikut :

1. Pemberi Warna

Pertama, benang sutera yang masih berbentuk tumpukan atau gumpalan diberi warna yang telah ditentukan sesuai dengan selera para konsumen atau para pemesan. Pemberian warna ini dilakukan dengan cara merebus sutera ke dalam campuran kesumbo.

2. Mengulur Benang (mengklos)

Dalam mengklos atau menggulung benang dimana benang sutera yang telah diberi warna tadi dibagi menjadi dua bagian yaitu sebagian untuk lungsen dan sebagian lagi untuk pakan, kemudian baru diulur atau diklos dengan menggunakan alat yang disebut dengan ruwing. Setelah diklos lalu benang sutera tersebut diubah bentuknya dari gumpulan menjadi bentuk helaian.

3. Mempani

Pada tahap ini benang sutera yang akan dijadikan lungsen digulung secara permanen.

4. Tusuk Sisir

Pada tahap ini dimana benang sutera yang akan dijadikan lungsen setelah dipani tadi dimasukkan kedalam sisir.

#### 5. Menggulung Lungseng pada dayan

Benang sutera yang telah tersedia untuk lungseng dipasang pada dayan lalu kemudian digulung secara teratur.

#### 6. Mengadani

Pada tahap ini, setelah benang lungseng tersebut diratakan secara teratur (panjang dan lebar sama), kemudian benang lungseng tersebut dipasang pada pengapit.

#### 7. Memberi Motif

Benang lungseng diberi motif yang sesuai dengan selera para konsumen atau para pemesan, kemudian dipasangkan(diikatkan) pada benang dan motif ini akan tampak jelas pada tenunan songket yang telah selesai.

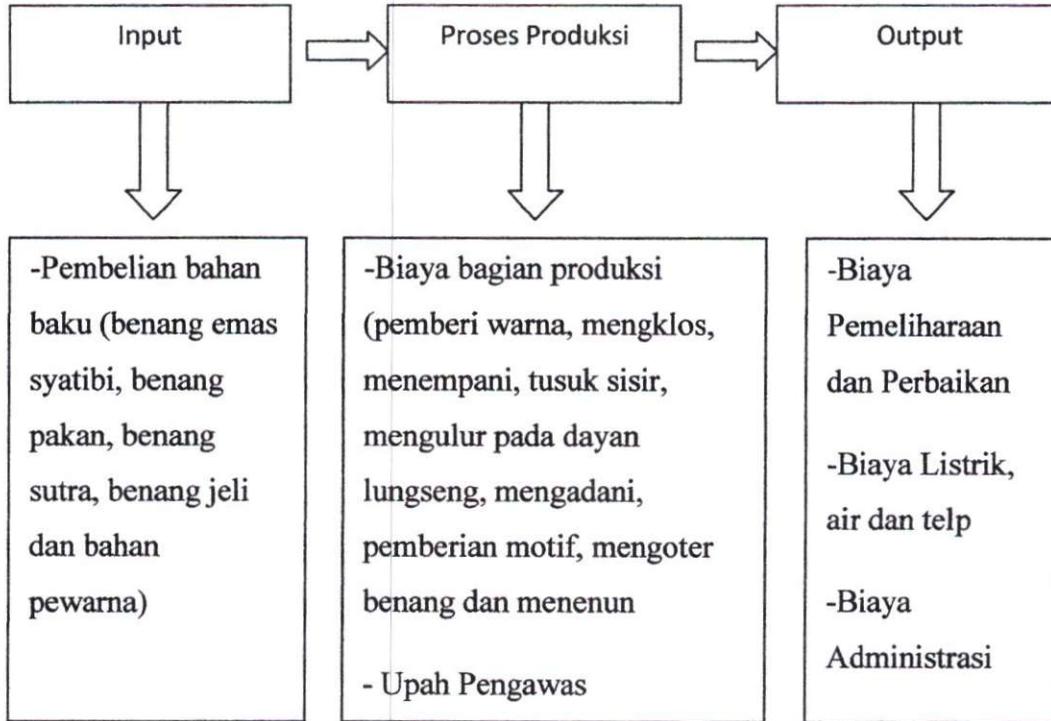
#### 8. Mengotet Benang

Pada tahap ini dimana benang sutera yang akan dijadikan pakan diotet dari beberapa helai menjadi satu helai secara berurutan.

#### 9. Menenun

Pada tahap ini, benang pakan dan benang emas dimasukkan diantara lungseng dan kemudian dirapatkan dengan baliro, sehingga satu unit songket.

**Gambar IV.2**  
**Bagan Alir Proses Produksi Songket**



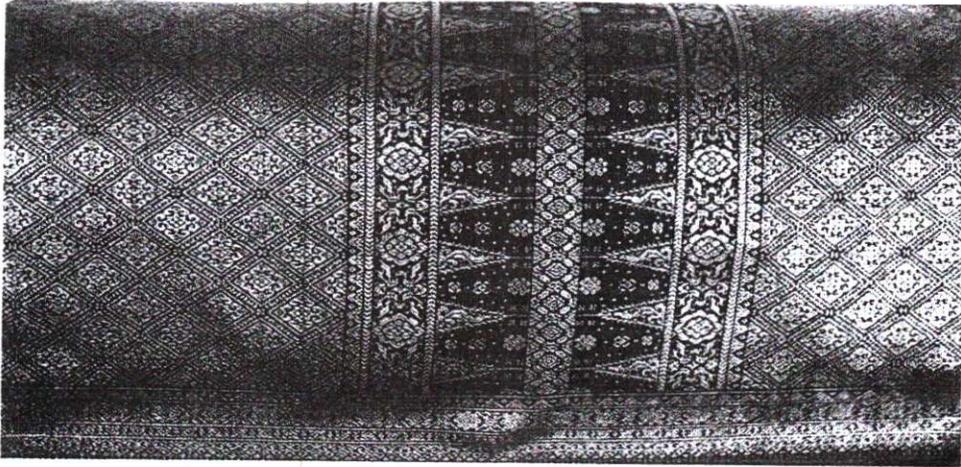
Sumber : CV Masnun Songket Palembang, 2013

#### **b. Produk yang Dihasilkan**

CV Masnun Songket Palembang dalam memproduksi songket selalu memperhatikan jenis apa yang paling banyak digemari oleh para konsumen disamping produk songket lainnya. Adapun produk songket yang diproduksi oleh Perusahaan Masnun Songket Palembang yaitu : kembang cino, papan sekeping, lepus tiga negeri, bunga bertabur, naga bersarung, dan ubin tiga negeri. Namun songket yang paling banyak diproduksi oleh Perusahaan Masnun Songket yaitu songket lepus tiga negeri, bunga bertabur dan bunga jatuh. Gambar tiga jenis songket yang

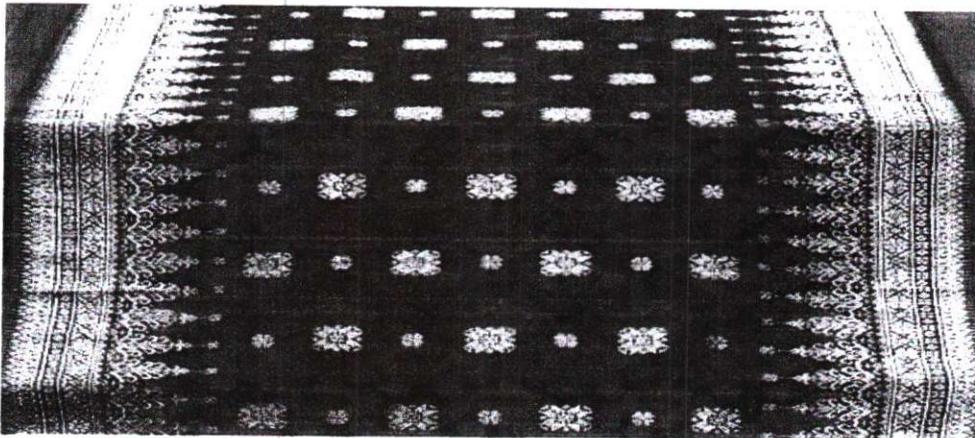
paling diminati konsumen disajikan pada gambar IV.2 sampai dengan gambar IV.4

Gambar IV.2 Songket Motif Lepus Tiga Negeri



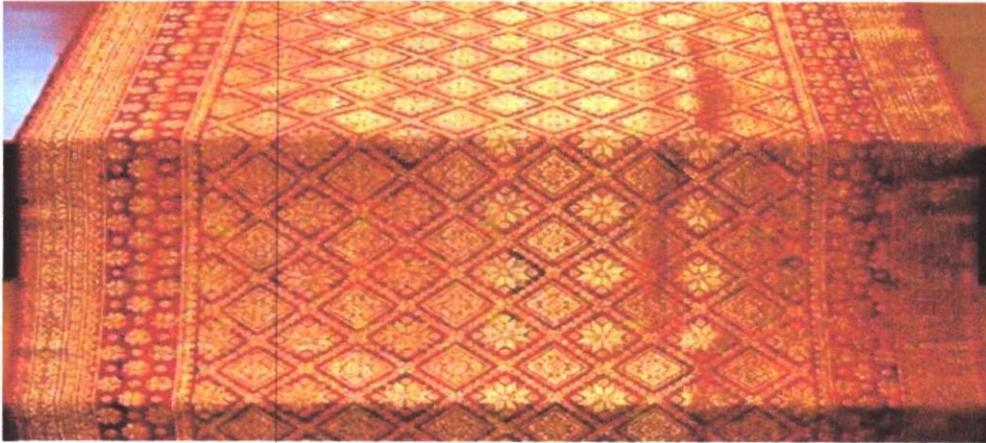
Sumber : CV Masnun Songket Palembang, 2013

Gambar IV.3 Songket Motif Bunga Bertabur



Sumber : CV Masnun Songket Palembang, 2013

Gambar IV.5 Songket Motif Ubin Tiga Negeri



Sumber : CV Masnun Songket Palembang, 2013

#### 4. Rincian Biaya-biaya Produksi

##### a. Biaya Bahan Baku

Dalam melakukan produksi perusahaan Masnun Songket membutuhkan biaya-biaya yang terinci pada tabel 3.1 sampai dengan 3.3.

Tabel IV.1  
Rincian Biaya Bahan Baku Songket Lepus Tiga Negeri (Per Unit)

No	Jenis Bahan	Kuantitas	Harga/Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Benang Emas Kristal	4 Roll	80.000	320.000
2	Benang Sutera	2,5 Tbk	39.000	97.500
3	Benang Pakan	3 Roll	42.000	126.000
4	Benang Pewarna	2 Bks	13.500	27.000
<b>Total Bahan Baku</b>				<b>570.500</b>

Sumber : CV Masnun Songket Palembang, 2013

Tabel IV.2  
Rincian Biaya Bahan Baku Songket Bunga Bertabur (Per Unit)

No.	Jenis Bahan	Kuantitas	Harga/Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Benang Emas Kristal	3 Roll	80.000	240.000
2	Benang Sutera	2,5 Tbk	39.000	97.500
3	Benang Pakan	3 Roll	42.000	126.000
4	Benang Limar	1 Tbk	125.000	125.000
<b>Total Bahan Baku</b>				<b>588.500</b>

Sumber : CV Masnun Songket Palembang, 2013

Tabel IV.3  
Rincian Biaya Bahan Baku Songket Ubin Tiga Negeri (Per Unit)

No	Jenis Bahan	Kuantitas	Harga/Satuan(Rp)	Total (Rp)
1	Benang Emas Satibi	3 Roll	40.000	120.000
2	Benang Sutera	2,5 Tbk	39.000	97.500
3	Benang Pakan	3 Roll	42.000	126.000
4	Benang Pewarna	2 Bks	13.500	27.000
<b>Total Bahan Baku</b>				<b>370.500</b>

Sumber : CV Masnun Songket Palembang, 2013

### b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam proses produksi karena hasil produksi yang baik dapat dipengaruhi oleh tingkat keterampilan dan pengalaman dari para tenaga kerja tersebut.

CV Masnun Songket mempunyai 19 orang tenaga kerja yang terdiri dari 15 orang tenaga kerja penenun, 3 orang tenaga kerja dibagian pemberi warna, pengelos dan pemberi motif serta 1 orang dibagian teknik/pengawas yang bertanggungjawab dalam mengawasi jalannya proses produksi yang dilakukan oleh pekerja dengan ini pihak perusahaan Masnun Songket memberi upah tenaga kerja pengawas sebesar Rp 200.000/bulan.

Berikut ini adalah daftar gaji upah tenaga kerja produksi untuk yang terlibat langsung dalam pembuatan songket lepus tiga negeri, bunga bertabur dan bunga jatuh. Daftar upah tenaga kerja langsung untuk per unit songket dapat dilihat pada tabel IV.4.

Tabel IV.4  
Daftar Upah Tenaga Kerja Langsung (Per Unit)

No.	Jenis Tenaga Kerja	Upah (Rp)
1	Tenaga Pemberi Warna	20.000
2	Tenaga Penglos	25.000
3	Tenaga Pemberi Motif	275.000
4	Tenaga Penenun	250.000
<b>Total</b>		<b>570.000</b>

Sumber : CV Masnun Songket Palembang, 2013

### c. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah semua biaya yang tidak dapat ditelusuri secara langsung ke produksi yang dihasilkan. Biaya overhead pabrik dapat berupa biaya bahan baku tidak langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung, penyusutan, asuransi pabrik, dan lain lain. Biaya yang tergolong sebagai biaya overhead pabrik menurut perusahaan, antara lain:

#### 1. Perlengkapan Motif

Perlengkapan motif digunakan untuk menggambar motif sebelum dilukis dikain.

#### 2. Biaya Rekening Listrik

Yaitu biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan air dalam proses produksi. Air tersebut dipakai sebagai campuran bahan pewarna dan pencelupan tenunan untuk memperoleh hasil tenunan yang baik.

#### 3. Biaya Listrik

Biaya listrik merupakan biaya yang dikeluarkan untuk pemakaian jasa listrik dalam proses produksi songket.

#### 4. Biaya Telepon

Biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memperlancar komunikasi dengan pihak lain yaitu khususnya pada pihak konsumen serta kegiatan usaha tenun songket lainnya.

5. Biaya pemeliharaan dan perbaikan peralatan

Yaitu biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk pemeliharaan dan perbaikan mesin sehingga proses produksi dapat berjalan lancar.

Biaya overhead yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam menghasilkan satu unit produk songket diperkirakan pada tabel IV.5

Tabel IV.5

Biaya Overhead Pabrik Songket (Per Unit)

No.	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1	Biaya Perlengkapan Motif	40.000
2	Biaya Rekening Air	45.000
3	Biaya Rekening Listrik	40.000
4	Biaya Rekening Telephon	100.000
5	Biaya Pemeliharaan dan Perbaikan Peralatan	50.000
<b>Total</b>		<b>275.000</b>

Sumber : CV Masnun Songket Palembang, 2013

## **5. Perhitungan Harga Pokok Penjualan**

Harga pokok penjualan Perusahaan Masnun Songket pada tahun 2010 yaitu Rp 61.389.000 untuk songket motif lepas tiga negeri, Rp 53.905.500 untuk songket motif bunga bertabur dan Rp 46.711.500 untuk songket motif bunga jatuh. perhitungan harga pokok penjualan ini dapat dilihat pada halaman 48 sampai dengan 50.

## **6. Laporan Laba Rugi**

Salah satu tujuan pendirian suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan laba. Laba yang optimal diusahakan oleh suatu perusahaan agar aktifitas perusahaan dapat berjalan secara berkesinambungan. Pada tahun 2010 Perusahaan Masnun Songket memperoleh laba senilai Rp 5.711.000 untuk jenis songket dengan motif lepas tiga negeri, Rp 12.934.500 untuk jenis songket motif bunga bertabur dan Rp3.988.500 untuk jenis songket motif bunga jatuh. laporan laba rugi untuk ketiga jenis songket tersebut dapat dilihat pada halaman 51 sampai dengan 52.

Tabel IV.6  
 Harga Pokok Penjualan Lepus Tiga Negeri

<b>CV Masnun Songket Palembang</b> <b>Laporan Harga Pokok Penjualan</b> <b>Untuk per Unit Songket Lepus Tiga Negeri</b> <b>Untuk Bulan yang Berakhir 31 Desember 2010</b>		
<b>Persediaan Barang Jadi Awal</b>		
Lepus Tiga Negeri 4 Unit @	1.615.500	6.462.000
<b>Harga Pokok Produksi</b>		
Persediaan Awal Produk dalam Proses		
<b>Biaya Bahan Baku</b>		
Benang Emas Kristal	320.000	
Benang Sutera	97.500	
Benang Pakan	126.000	
Bahan Pewarna	<u>27.000</u>	
Biaya Bahan Baku/Produk	570.500	
Total Biaya Bahan Baku 40unit @ Rp 570.500		22.820.000
<b>Biaya Tenaga Kerja</b>		
Upah Tenaga Kerja Produksi	570.000	
Upah Tenaga Kerja Pengawas	<u>200.000</u>	
Biaya Tenaga Kerja/Produk	770.000	
Total Biaya Tenaga Kerja 40@ Rp 770.000		30.800.000
<b>Biaya Overhead Pabrik</b>		
Biaya Perlengkapan Motif	40.000	
Biaya Rek. Air	45.000	
Biaya Rek. Listrik	40.000	
Biaya Rek. Telepon	100.000	
Biaya Perbaikan & Pemeliharaan Peralatan	<u>50.000</u>	
Biaya Overhead Pabrik	275.000	
Total Biaya Overhead Pabrik 40 @Rp 275.000		11.000.000
		64.620.000
Persediaan Akhir Produk dalam Proses		0
<b>Total Harga Pokok Produksi</b>		<u>56.920.000</u>
<b>Harga Pokok Siap Dijual</b>		71.082.000
<b>Persediaan Barang Jadi Akhir</b>		
Lepus Tiga Negeri 6 @ Rp 1.615.500		<u>-9.693.000</u>
<b>Harga Pokok Penjualan</b>		<b>61.389.000</b>

Sumber : CV Masnun Songket Palembang ,2013

Tabel IV.7  
 Harga Pokok Penjualan Bunga Bertabur

<b>CV Masnun Songket Palembang</b> <b>Laporan Harga Pokok Penjualan</b> <b>Untuk per Unit Songket Bunga Bertabur</b> <b>Untuk Bulan yang Berakhir 31 Desember 2010</b>		
<b>Persediaan Barang Jadi Awal</b>		
Bunga Bertabur 5 Unit @	1.633.500	8.167.500
<b>Harga Pokok Produksi</b>		
<i>Persediaan Awal Produk dalam Proses</i>		
<b>Biaya Bahan Baku</b>		
Benang Emas Kristal	240.000	
Benang Sutera	97.500	
Benang Pakan	126.000	
Benang Limar	125.000	
Biaya Bahan Baku/Produk	588.500	
Total Biaya Bahan Baku 38@ Rp 570.500		22.363.000
<b>Biaya Tenaga Kerja</b>		
Upah Tenaga Kerja Produksi	570.000	
Upah Tenaga Kerja Pengawas	200.000	
Biaya Tenaga Kerja/Produk	770.000	
Total Biaya Tenaga Kerja 38@ Rp 770.000		29.260.000
<b>Biaya Overhead Pabrik</b>		
Biaya Perlengkapan Motif	40.000	
Biaya Rek. Air	45.000	
Biaya Rek. Listrik	40.000	
Biaya Rek. Telepon	100.000	
Biaya Perbaikan & Pemeliharaan Peralatan	50.000	
Biaya Overhead Pabrik	275.000	
Total Biaya Overhead Pabrik 38@Rp 275.000		10.450.000
Persediaan Akhir Produk dalam Proses		62.073.000
<b>Total Harga Pokok Produksi</b>		56.920.000
<b>Harga Pokok Siap Dijual</b>		70.240.500
<b>Persediaan Barang Jadi Akhir</b>		
Lepus Tiga Negeri 10@ Rp 1.633.500		(16.335.000)
<b>Harga Pokok Penjualan</b>		<b>53.905.500</b>

Sumber : CV Masnun Songket Palembang ,2013

Tabel IV.8  
Laporan Harga Pokok Penjualan Ubin Tiga Negeri

<b>CV Masnun Songket Palembang</b> <b>Laporan Harga Pokok Penjualan</b> <b>Untuk per Unit Songket Ubin Tiga Negeri</b> <b>Untuk Bulan yang Berakhir 31 Desember 2010</b>		
<b>Persediaan Barang Jadi Awal</b>		
Songket Mofif Ubin Tiga Negeri 2		
Unit @	1.415.500	2.831.000
<b>Harga Pokok Produksi</b>		
Persediaan Awal Produk dalam Proses		
<b>Biaya Bahan Baku</b>		
Benang Emas Satibi	120.000	
Benang Sutura	97.500	
Benang Pakan	126.000	
Benang Pewarna	27.000	
	<hr/>	
Biaya Bahan Baku/Produk	370.500	
Total Biaya Bahan Baku 35@ Rp 570.500		12.967.500
<b>Biaya Tenaga Kerja</b>		
Upah Tenaga Kerja Produksi	570.000	
Upah Tenaga Kerja Pengawas	200.000	
	<hr/>	
Biaya Tenaga Kerja/Produk	770.000	
Total Biaya Tenaga Kerja 35@ Rp 770.000		26.950.000
<b>Biaya Overhead Pabrik</b>		
Biaya Perlengkapan Motif	40.000	
Biaya Rek. Air	45.000	
Biaya Rek. Listrik	40.000	
Biaya Rek. Telepon	100.000	
Biaya Perbaikan & Pemeliharaan Peralatan	50.000	
	<hr/>	
Biaya Overhead Pabrik	275.000	
Total Biaya Overhead Pabrik 35@Rp 275.000		9.625.000
		49.542.500
Persediaan Akhir Produk dalam Proses		-
<b>Total Harga Pokok Produksi</b>		<hr/> 56.920.000
<b>Harga Pokok Siap Dijual</b>		52.373.500
<b>Persediaan Barang Jadi Akhir</b>		
Lepus Tiga Negeri 4@ Rp 1.415.500		<hr/> (5.662.000)
<b>Harga Pokok Penjualan</b>		<hr/> <b>46.711.500</b>

Sumber : CV Masnun Songket Palembang ,2013

Tabel IV.9  
Laporan Laba Rugi Songket Lepus Tiga Negeri

<b>CV Masnun Songket Palembang</b>		
<b>Laporan Laba Rugi</b>		
<b>Untuk per Unit Songket Lepus Tiga Negeri</b>		
<b>Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2010</b>		
(dalam Rp)		
<b>Penjualan</b>		
Songket Lepus Tiga Negeri 38 @ Rp 1.900.000		72.200.000
<b>Biaya Variabel:</b>		
Harga Pokok Penjualan		(61.389.000)
Laba Kotor		10.811.000
<b>Beban Operasional</b>		
Biaya Gaji Adm dan Keuangan 12 bulan @ Rp 350.000	4.200.000	
Biaya Promosi 12 bulan @ Rp 50.000	600.000	
Biaya Penjualan 12 bulan @ Rp 50.000	300.000	
Total Beban Operasional		(5.100.000)
<b>Laba Bersih</b>		<b>5.711.000</b>

Tabel IV.10  
Laporan Laba Rugi Songket Bunga Bertabur

<b>CV Masnun Songket Palembang</b>		
<b>Laporan Laba Rugi</b>		
<b>Untuk per Unit Songket Bunga Bertabur</b>		
<b>Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2010</b>		
(dalam Rp)		
<b>Penjualan</b>		
Songket Bunga Bertabur 33 @ Rp 2.200.000		72.600.000
<b>Biaya Variabel:</b>		
Harga Pokok Penjualan		53.905.500
Laba Kotor		18.694.500
<b>Beban Operasional</b>		
Biaya Gaji Adm dan Keuangan 12 bulan @ Rp 350.000	4.200.000	
Biaya Promosi 12 bulan @ Rp 50.000	600.000	
Biaya Penjualan 12 bulan @ Rp 80.000	960.000	
Total Beban Operasional		(5.760.000)
<b>Laba Bersih</b>		<b>12.934.500</b>

Sumber : CV Masnun Songket Palembang ,2013

Tabel IV.11  
Laporan Laba Rugi Songket Ubin Tiga Negeri

<b>CV Masnun Songket Palembang</b> <b>Laporan Laba Rugi</b> <b>Untuk per Unit Songket Ubin Tiga Negeri</b> <b>Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2010</b>		
		(dalam Rp)
<b>Penjualan</b>		
Songket Ubin Tiga Negeri 33 @ Rp 1.700.000		56.100.000
<b>Biaya Variabel :</b>		
Harga Pokok Penjualan		46.711.500
Laba Kotor		9.388.500
<b>Beban Operasional</b>		
Biaya Gaji Adm dan Keuangan 12 bulan @ Rp 350.000	4.200.000	
Biaya Promosi 12 bulan @ Rp 50.000	600.000	
Biaya Penjualan 12 bulan @ Rp 50.000	600.000	
Total Beban Operasional		(5.400.000)
<b>Laba Bersih</b>		<b>3.988.500</b>

Sumber : CV Masnun Songket Palembang ,2013

## B. PEMBAHASAN

Pada pembahasan bab sebelumnya, bahwa salah satu kegiatan informasi akuntansi diferensial adalah pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus. Pada umumnya perusahaan memproduksi produk dengan kapasitas yang mampu memenuhi permintaan pasar tertinggi untuk beberapa tahun yang akan datang. Jika perusahaan memproduksi produk dengan kapasitas yang hanya mampu memenuhi permintaan pasar sekarang, hal ini akan berakibat dilakukan ekspansi pabrik secara terus menerus. Dengan demikian, umumnya perusahaan mempunyai kapasitas menganggur, yang seringkali mendorong manajemen puncak untuk mempertimbangkan penetapan harga jual di bawah harga jual yang hanya diterapkan pada pesanan khusus yang tidak berdampak terhadap penjualan reguler. Pesanan khusus yang biasa terjadi pada Perusahaan Masnun Songket yaitu pada waktu menjelang peringatan Hari Kemerdekaan RI, peringatan Tahun Baru dan resepsi pernikahan.

Pendapatan yang akan diterima apabila dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan dua kemungkinan, yaitu apabila biaya lebih besar dari pada nilai pendapatan yang akan diterima, maka perusahaan akan mengalami kerugian dan pesanan tersebut sebaiknya ditolak. Apabila pendapatan yang akan diterima lebih besar dari pada jumlah biaya yang akan dikeluarkan, maka sebaiknya pesanan tersebut diterima.

Untuk menggambarkan pemanfaatan informasi akuntansi diferensial dalam penentuan harga jual produk dalam alternatif tindakan menerima atau

menolak pesanan khusus pada CV Masnun Songket, maka penulis akan melakukan pembahasan berikut:

### **1. Analisis terhadap Harga Pokok Produksi**

Laporan harga pokok produksi yang baik akan mempermudah pihak perusahaan dalam penentuan harga jual. Dengan mengacu pada biaya-biaya yang terjadi untuk suatu jenis produk, pihak manajemen dapat menentukan berapakah harga jual yang harus dibebankan untuk suatu jenis produk tersebut. Perusahaan Masnun Songket merupakan perusahaan yang melakukan kegiatan produksi baik secara reguler maupun pesanan yang dalam proses produksinya memerlukan proyeksi harga pokok produksi.

Dari laporan harga pokok produksi untuk songket motif lepas tiga negeri bulan Desember 2010, diperoleh informasi total biaya bahan baku sejumlah Rp 543.000 dengan rincian bahan baku benang emas kristal senilai Rp 320.000, benang emas sutera Rp 97.500, dan benang pakan Rp 126.000, biaya tenaga kerja langsung sejumlah Rp 295.000. Biaya *overhead* pabrik terdiri dari bahan baku tidak langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya air, biaya listrik, biaya telepon, biaya perlengkapan motif dan biaya pemeliharaan dan perbaikan peralatan. Bahan baku tidak langsung yaitu benang pewarna senilai Rp 27.000. Biaya tenaga kerja tidak langsung berupa upah tenaga kerja pengawas senilai Rp 200.000 yang diperkirakan pengerjaannya selama 20 hari atau 14 jam. Biaya listrik diperkirakan senilai Rp 40.000 untuk pengerjaan selama 20 hari atau 14

jam, biaya air untuk pengerjaan benang pewarna senilai Rp 45.000, biaya telepon senilai Rp 100.000, biaya perlengkapan motif Rp 40.000 dan biaya pemeliharaan perbaikan peralatan senilai Rp 50.000 untuk 1 unit songket motif lepas tiga negeri.

Laporan harga pokok produksi untuk songket motif bunga bertabur bulan Desember 2010, diperoleh informasi total biaya bahan baku sejumlah Rp 462.500 dengan rincian bahan baku benang emas kristal senilai Rp 240.000, benang emas sutera Rp 97.500, dan benang limar Rp 125.000, biaya tenaga kerja langsung sejumlah Rp 295.000. Biaya *overhead* pabrik terdiri dari bahan baku tidak langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya air, biaya listrik, biaya telepon, biaya perlengkapan motif dan biaya pemeliharaan dan perbaikan peralatan. Bahan baku tidak langsung yaitu benang pakan senilai Rp 126.000. Biaya tenaga kerja tidak langsung berupa upah tenaga kerja pengawas senilai Rp 200.000 yang diperkirakan pengerjaannya selama 20 hari atau 14 jam. Biaya listrik diperkirakan senilai Rp 40.000 untuk pengerjaan selama 20 hari atau 14 jam, biaya air untuk pengerjaan benang pewarna senilai Rp 45.000, biaya telepon senilai Rp 100.000, biaya perlengkapan motif Rp 40.000 dan biaya pemeliharaan perbaikan peralatan senilai Rp 50.000 untuk 1 unit songket motif bunga bertabur.

Dari laporan harga pokok produksi untuk songket motif bunga jatuh bulan Desember 2010, diperoleh informasi total biaya bahan baku sejumlah Rp 343.500 dengan rincian bahan baku benang emas satibi

senilai Rp 120.000, benang emas sutera Rp 97.500, dan benang pakan Rp 126.000 , biaya tenaga kerja langsung sejumlah Rp 295.000. Biaya *overhead* pabrik terdiri dari bahan baku tidak langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya air, biaya listrik, biaya telepon, biaya perlengkapan motif dan biaya pemeliharaan dan perbaikan peralatan. Bahan baku tidak langsung yaitu benang pewarna senilai Rp 27.000. Biaya tenaga kerja tidak langsung berupa upah tenaga kerja pengawas senilai Rp 200.000 yang diperkirakan pengerjaannya selama 20 hari atau 14 jam. Biaya listrik diperkirakan senilai Rp 40.000 untuk pengerjaan selama 20 hari atau 14 jam, biaya air untuk pengerjaan benang pewarna senilai Rp 45.000, biaya telepon senilai Rp 100.000, biaya perlengkapan motif Rp 40.000 dan biaya pemeliharaan perbaikan peralatan senilai Rp 50.000 untuk 1 unit songket motif bunga jatuh.

2) **Analisis terhadap Biaya Bahan Baku Songket Motif Bunga Bertabur**

Tabel IV.13  
Perbandingan Biaya Bahan Baku Menurut Perusahaan dengan Hasil Analisis untuk Songket Motif Bunga Bertabur bulan Desember 2010

No	Jenis Benang	Menurut Perusahaan (Rp)	Hasil Analisis Berdasar Teori (Rp)	Selisih (Rp)	Ket
1	Benang Emas Kristal	240.000	240.000	-	-
2	Benang Sutera	97.500	97.500	-	-
3	Benang Pakan	126.000	-	126.000	B.Penolong
4	Benang Limar	125.000	125.000	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>588.500</b>	<b>462.500</b>	<b>126.000</b>	<b>-</b>

Sumber : Pengolahan data, 2013

3). **Analisis terhadap Biaya Bahan Baku Songket Motif Ubin Tiga Negeri**

Tabel IV.14  
Perbandingan Biaya Bahan Baku Menurut Perusahaan dengan Hasil Analisis untuk Songket Motif Ubin Tiga Negeri bulan Desember 2010

No.	Jenis Benang	Menurut Perusahaan (Rp)	Hasil Analisis Berdasarkan Teori (Rp)	Selisih (Rp)	Ket
1	Benang Emas Satibi	120.000	120.000	-	-
2	Benang Sutera	97.500	97.500	-	-
3	Benang Pakan	26.000	26.000	-	-
4	Benang Pewarna	27.000	-	27.000	B..Penolong
<b>Jumlah</b>		<b>370.500</b>	<b>243.500</b>	<b>53.000</b>	<b>-</b>

Sumber : Pengolahan data, 2013

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa biaya bahan baku langsung menurut perusahaan lebih besar dari pada biaya bahan baku langsung menurut hasil analisis. Hal ini disebabkan perusahaan memasukkan biaya bahan baku tidak langsung ke dalam biaya bahan baku langsung yang seharusnya diklasifikasikan ke dalam biaya overhead pabrik.

**b. Analisis Biaya Tenaga Kerja Langsung**

Biaya tenaga kerja langsung merupakan salah satu unsur pokok dalam perhitungan harga pokok produksi. Tenaga kerja terdiri dari tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung. Biaya tenaga kerja dibedakan antara biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membayar upah atau gaji tenaga kerja yang terlibat langsung dalam kegiatan produksi. Sedangkan biaya tenaga kerja tidak langsung adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membayar upah atau gaji tenaga kerja yang tidak secara langsung berhubungan dengan kegiatan produksi.

Biaya tenaga kerja langsung harus dipisahkan dengan biaya tenaga kerja tidak langsung, karena dalam laporan harga pokok produksi, biaya tenaga kerja tidak langsung dimasukkan ke dalam biaya overhead pabrik. Analisis biaya tenaga kerja langsung untuk ketiga jenis songket sama yaitu songket motif lepas tiga negeri, bunga bertabur dan bunga jatuh. Analisis biaya tenaga kerja langsung untuk songket motif lepas tiga negeri, bunga bertabur dan bunga jatuh dapat dilihat pada tabel IV.15.

Tabel IV.15  
Perbandingan Biaya Tenaga Kerja Langsung Menurut Perusahaan dengan Hasil Analisis untuk Songket Motif Lepus Tiga Negeri, Bunga Bertabur dan Bunga Jatuh bulan Desember 2010

No.	Tenaga Kerja	Menurut Perusahaan (Rp)	Hasil Analisis Berdasarkan Teori (Rp)	Selisih (Rp)	Ket
1	Tenaga Pemberi Warna	20.000	20.000	-	-
2	Tenaga Penggos	25.000	25.000	-	-
3	Tenaga Pemberi Motif	275.000	-	275.000	TKTL
4	Tenaga Penenun	250.000	250.000		
5	Tenaga Pengawas	200.000	-	200.000	TKTL
<b>Jumlah</b>		<b>770.000</b>	<b>295.000</b>	<b>475.000</b>	-

Sumber : Pengolahan data, 2013

Dari hasil analisis terhadap biaya tenaga kerja langsung di atas, perusahaan membebankan biaya tenaga kerja langsung yang terlalu besar hal ini karena biaya tenaga kerja tidak langsung diklasifikasikan termasuk dalam biaya tenaga kerja langsung yang seharusnya merupakan biaya *overhead* pabrik.

**c. Analisis terhadap Biaya *Overhead* Pabrik**

Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya yang diperhitungkan dalam harga pokok produksi. Biaya *overhead* pabrik ini terdiri dari biaya bahan baku tidak langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya perlengkapan motif, biaya air, listrik telepon dan biaya pemeliharaan peralatan. Hasil analisis tentang biaya *overhead* pabrik untuk songket motif lepus tiga negeri, bunga bertabur dan bunga jatuh dapat dilihat pada tabel IV.16 sampai dengan IV.18.

1). Analisis terhadap Biaya *Overhead* Pabrik untuk Songket Motif Lepus Tiga Negeri

Tabel 1V.16  
Perbandingan Biaya Bahan *Overhead* Menurut Perusahaan dengan Hasil Analisis untuk Songket Motif Lepus Tiga Negeri bulan Desember 2010

No.	Jenis Biaya	Menurut Perusahaan (Rp)	Menurut Analisis (Rp)	Selisih (Rp)	Ket
1	Biaya Perlengkapan Motif	40.000	40.000	-	-
2	Biaya Rekening Air	45.000	45.000	-	-
3	Biaya Rekening Listrik	40.000	40.000	-	-
4	Biaya Rekening Telepon	100.000	100.000	-	-
5	Biaya Pemeliharaan dan Perbaikan Peralatan	50.000	50.000	-	-
6	Benang Pewarna	-	27.000	-	B.Penolong
7	Tenaga Kerja Pemberi Motif	-	275.000	-	TKTL
8	Tenaga Pengawas	-	200.000	-	TKTL
	<b>Total</b>	<b>275.000</b>	<b>777.000</b>	-	-

Sumber : Pengolahan data, 2013

Dari hasil analisis terhadap biaya overhead di atas, perusahaan membebankan biaya *overhead* yang terlalu kecil hal ini karena adanya biaya bahan baku tidak langsung atau biaya penolong dan biaya tenaga kerja pengawas diklasifikasikan dalam biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung yang seharusnya merupakan biaya *overhead* pabrik.

## 2) Analisis terhadap Biaya *Overhead* Pabrik Songket Bunga Bertabur

Tabel IV.17  
Perbandingan Biaya Bahan *Overhead* Menurut Perusahaan dengan Hasil Analisis untuk Songket Motif Bunga Bertabur bulan Desember 2010

No.	Jenis Biaya	Menurut Perusahaan (Rp)	Menurut Analisis (Rp)	Selisih (Rp)	Ket
1	Biaya Perlengkapan Motif	40.000	40.000	-	-
2	Biaya Rekening Air	45.000	45.000	-	-
3	Biaya Rekening Listrik	40.000	40.000	-	-
4	Biaya Rekening Telephon	100.000	100.000	-	-
5	Biaya Pemeliharaan dan Perbaikan Peralatan	50.000	50.000	-	-
6	Benang Pakan	-	126.000	-	B. Penolong
7	Tenaga Pengawas	-	200.000	-	TKTL
8	Tenaga Kerja Pemberi Motif	-	275.000	-	TKTL
<b>Total</b>		<b>275.000</b>	<b>876.000</b>	-	-

Sumber : Pengolahan data, 2013

Dari hasil analisis terhadap biaya *overhead* di atas, perusahaan membebaskan biaya *overhead* yang terlalu kecil hal ini karena adanya biaya bahan baku tidak langsung atau biaya penolong dan biaya tenaga kerja pengawas diklasifikasikan dalam biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung yang seharusnya merupakan biaya *overhead* pabrik.

3) Analisis terhadap Biaya *Overhead* Pabrik untuk Songket Ubin Tiga Negeri

Tabel IV.18

Perbandingan Biaya Bahan *Overhead* Menurut Perusahaan dengan Hasil Analisis untuk Songket Motif Ubin Tiga Negeri bulan Desember 2010

No.	Jenis Biaya	Menurut Perusahaan (Rp)	Menurut Analisis (Rp)	Selisih (Rp)	Keterangan
1	Biaya Perlengkapan Motif	40.000	40.000	-	-
2	Biaya Rekening Air	45.000	45.000	-	-
3	Biaya Rekening Listrik	40.000	40.000	-	-
4	Biaya Rekening Telephon	100.000	100.000	-	-
5	Biaya Pemeliharaan dan Perbaikan Peralatan	50.000	50.000	-	-
6	Benang Pewarna	-	27.000	-	B..Penolong
7	Tenaga Kerja Pemberi Motif	-	275.000	-	TKTL
8	Tenaga Pengawas	-	200.000	-	TKTL
<b>Total</b>		<b>275.000</b>	<b>777.000</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

Sumber : Pengolahan data, 2013

Dari hasil analisis terhadap biaya *overhead* di atas, perusahaan membebankan biaya *overhead* yang terlalu kecil hal ini karena adanya biaya bahan baku tidak langsung atau biaya penolong dan biaya tenaga kerja pengawas diklasifikasikan dalam biaya bahan

baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung yang seharusnya merupakan biaya *overhead* pabrik.

## 2. Analisis Biaya Relevan terhadap Harga Pokok Produksi

Biaya relevan seringkali disamakan dengan biaya deferensial. Istilah biaya relevan adalah istilah yang umum dan tidak selalu berhubungan dengan pengambilan keputusan. Istilah biaya relevan mempunyai dua ciri khusus yaitu biaya yang digunakan untuk masa yang akan datang dan biaya yang berbeda antara dua alternatif. Suatu biaya disebut biaya relevan jika biaya tersebut berhubungan dengan tujuan perekayasaan biaya tersebut. Biaya produksi sesungguhnya merupakan biaya relevan karena sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai oleh pengumpulan informasi biaya tersebut. Biaya yang relevan dengan pengambilan keputusan disebut dengan istilah yang lebih tepat yaitu biaya deferensial. Pengambilan keputusan selain menyangkut pemilihan alternatif masa yang akan datang dan untuk dapat melakukan pemilihan alternatif pengambilan keputusan harus dapat membedakan diantara alternatif yang tersedia, maka informasi yang relevan adalah informasi masa yang akan datang dan yang berbeda diantara alternatif yang dipilih.

Dalam analisis biaya relevan ini, penulis akan menampilkan perhitungan biaya relevan yang merupakan biaya diferensial dalam alternatif pilihan menerima atau menolak pesanan khusus untuk songket motif lepus tiga negeri, bunga bertabur dan bunga jatuh yang dapat dilihat pada halaman 68 sampai dengan 70.

Tabel IV.19  
Laporan Biaya Relevan untuk Songket Motif Lepus Tiga Negeri

Keterangan	Cost Driver	Konsumsi	Biaya	Total
<b>Biaya Bahan Baku</b>				
Benang Emas Kristal	Roll	3,6	Rp 80.000	Rp 288.000
Benang Sutera	Tebek	2,3	Rp 39.000	Rp 89.700
Benang Pakan	Tebek	2,8	Rp 42.000	Rp 117.600
<b>Total Biaya Bahan Baku</b>				Rp 495.300
<b>Biaya Tenaga Kerja Langsung</b>				
Upah Tenaga Kerja Produksi	Jam	140		Rp 295.000
<b>Biaya Overhead Pabrik</b>				
<b>Unit Level Activity Cost</b>				
Benang Pewarna	Bks	1,8	Rp 24.300	
Biaya Rek.Air	M <sup>3</sup>	1,50	Rp 45.000	
Biaya Listrik	Kwh	22,4	Rp 35.840	
Biaya Telepon	Kb		Rp 100.000	
<b>Batch Related Activity Costs</b>				
Biaya Perlengkapan Motif	Unit	1	Rp 40.000	
Biaya Pemeliharaan dan Perbaikan Peralatan	Unit	1	Rp 50.000	
Upah Tenaga Kerja Pengawas	Jam	14	Rp 200.000	
<b>Product Sustaining Activity Cost</b>				
Upah Bagian Pemberi Motif	Jam	5	Rp 275.000	
<b>Total Biaya Overhead Pabrik</b>				Rp 770.140
<b>Total Biaya Produksi</b>				Rp 1.560.440

Sumber : Pengolahan data, 2013

Tabel IV.20  
Laporan Biaya Relevan untuk Songket Motif Bunga Bertabur

Keterangan	Cost Driver	Konsumsi	Biaya	Total
<b>Biaya Bahan Baku</b>				
Benang Emas Kristal	Roll	2,8	Rp 80.000	Rp 224.000
Benang Sutera	Tebek	2,2	Rp 39.000	Rp 85.800
Benang Limar	Tebek	0,75	Rp 125.000	Rp 93.750
<b>Total Biaya Bahan Baku</b>				Rp 403.550
<b>Biaya Tenaga Kerja Langsung</b>				
Upah Tenaga Kerja Produksi	Jam	140		Rp 295.000
<b>Biaya Overhead Pabrik</b>				
<b>Unit Level Activity Cost</b>				
Benang Pakan	Set	1,9	Rp 119.700	
Biaya Rek.Air	M <sup>3</sup>	1,50	Rp 45.000	
Biaya Listrik	Kwh	25	Rp 40.000	
Biaya Telepon	Kb		Rp 100.000	
<b>Batch Related Activity Costs</b>				
Biaya Perlengkapan Motif	Unit	1	Rp 40.000	
Biaya Pemeliharaan dan Perbaikan Peralatan	Unit	1	Rp 50.000	
Upah Tenaga Kerja Pengawas	Jam	14	Rp 200.000	
<b>Product Sustaining Activity Cost</b>				
Upah Bagian Pemberi Motif	Jam	4,5	Rp 247.500	
<b>Total Biaya Overhead Pabrik</b>				Rp 842.200
<b>Total Biaya Produksi</b>				Rp 1.540.750

Sumber : Pengolahan data, 2013

Tabel IV.21  
Laporan Biaya Relevan untuk Songket Motif Ubin Tiga Negeri

Keterangan	Cost Driver	Konsumsi	Biaya	Total
<b>Biaya Bahan Baku</b>				
Benang Emas Satibi	Roll	2,75	Rp 40.000	Rp 110.000
Benang Sutra	Tebek	2,35	Rp 39.000	Rp 91.650
Benang Pakan	Tebek	2,7	Rp 42.000	Rp 113.400
<b>Total Biaya Bahan Baku</b>				Rp 315.050
<b>Biaya Tenaga Kerja Langsung</b>				
Upah Tenaga Kerja Produksi	Jam	140		Rp 295.000
<b>Biaya Overhead Pabrik</b>				
<b>Unit Level Activity Cost</b>				
Benang Pewarna	Bks	1,75	Rp 23.625	
Biaya Rek.Air	M <sup>3</sup>	1,50	Rp 45.000	
Biaya Listrik	Kwh	25	Rp 40.000	
Biaya Telepon	Kb		Rp 100.000	
<b>Batch Related Activity Costs</b>				
Biaya Perlengkapan Motif	Unit	1	Rp 40.000	
Biaya Pemeliharaan dan Perbaikan Peralatan	Unit	1	Rp 50.000	
Upah Tenaga Kerja Pengawas	Jam	14	Rp 200.000	
<b>Product Sustaining Activity Cost</b>				
Upah Bagian Pemberi Motif	Jam	4,8	Rp 264.000	
<b>Total Biaya Overhead Pabrik</b>				Rp 762.625
<b>Total Biaya Produksi</b>				<b>Rp 1.372.675</b>

Sumber : Pengolahan data, 2013

**a. Analisis Biaya Relevan terhadap Biaya Bahan Baku**

Bahan baku merupakan unsur utama dalam memproduksi suatu produk. Bahan baku yang dipakai dalam memproduksi masing-masing songket terdapat selisih bahan baku sisa yang tidak terpakai. Penulis menganalisis penggunaan bahan baku yang sebenarnya terpakai dalam memproduksi setiap unit songket untuk motif lepus tiga negeri, bunga bertabut dan bunga jatuh sebagai berikut:

**1) Analisis Biaya Relevan terhadap Biaya Bahan Baku untuk Songket Motif Lepus Tiga Negeri**

Menurut perusahaan bahan baku yang dipakai untuk memproduksi 1 unit songket motif lepus tiga negeri adalah berupa 4 roll benang emas kristal; 2,5 tebek benang sutera dan 3 tebek benang pakan. Berdasarkan analisis penulis, penggunaan bahan baku untuk songket motif lepus tiga negeri terdapat selisih baku yang tidak terpakai yaitu 0,4 roll benang emas kristal; 0,2 tebek benang sutera dan 0,2 tebek benang pakan. Selisih bahan baku yang tidak terpakai ini akan dibebankan perusahaan ke dalam biaya produksi yang dapat mempengaruhi biaya produksi dan berdampak ke harga jual. Oleh karena itu penulis memberikan Analisis yang tepat dalam menentukan berapa pembebanan biaya bahan baku yang semestinya berpengaruh pada harga jual produk. Analisis bahan baku yang terpakai untuk songket motif lepus tiga negeri yaitu dapat dilihat pada tabel IV.22.

Tabel IV.22  
 Analisis Biaya Relevan terhadap Biaya Bahan Baku untuk  
 Songket Motif Lepus Tiga Negeri

No.	Jenis Benang	Cost Driver	Konsumsi Cost Driver	Biaya (Rp)	Total (Rp)
1	Benang Emas Kristal	Roll	3,6	80.000	288.000
2	Benang Sutera	Tebek	2,3	39.000	89.700
3	Benang Pakan	Tebek	2,8	42.000	117.600
<b>Total</b>					<b>495.300</b>

Sumber : Pengolahan data, 2013

## 2) Analisis Biaya Relevan terhadap Biaya Bahan Baku untuk Songket Motif Bunga Bertabur

Menurut perusahaan bahan baku yang dipakai untuk memproduksi 1 unit songket motif bunga bertabur adalah berupa 3 roll benang emas kristal; 2,5 tebek benang sutera dan 1 tebek benang limar. Berdasarkan Analisis penulis, penggunaan bahan baku untuk songket motif bunga bertabur terdapat selisih baku yang tidak terpakai yaitu 0,2 roll benang emas kristal; 0,3 tebek benang sutera dan 0,25 tebek benang limar. Selisih bahan baku yang tidak terpakai ini pastinya akan dibebankan perusahaan ke dalam biaya produksi dan hal ini dapat mempengaruhi biaya produksi yang berdampak ke harga jual. Oleh karena itu penulis memberikan Analisis yang tepat dalam menentukan berapa pembebanan biaya bahan baku yang semestinya yang akan berpengaruh pada harga jual produk ini. Analisis bahan

baku yang terpakai untuk songket motif bunga bertabur yaitu dapat dilihat pada tabel IV.23

Tabel IV.23  
Analisis Biaya Relevan terhadap Biaya Bahan Baku  
Songket Bunga Bertabur

No.	Jenis Benang	Cost Driver	Konsumsi Cost Driver	Biaya (Rp)	Total (Rp)
1	Benang Emas Kristal	Roll	2,8	80.000	224.000
2	Benang Sutera	Tebek	2,2	39.000	85.800
3	Benang Limar	Tebek	0,75	125.000	93.750
<b>Total</b>					<b>403.550</b>

Sumber : Pengolahan data, 2013

### 3) Analisis Biaya Relevan terhadap Biaya Bahan Baku untuk Songket Motif Bunga Jatuh

Menurut perusahaan bahan baku yang dipakai untuk memproduksi 1 unit songket motif bunga jatuh adalah berupa 3 roll benang emas satibi; 2,5 tebek benang sutera dan 3 tebek benang pakan. Berdasarkan Analisis penulis, penggunaan bahan baku untuk songket motif bunga bertabur terdapat selisih baku yang tidak terpakai yaitu 0,25 roll benang emas satibi; 0,15 tebek benang sutera dan 0,3 tebek benang pakan. Selisih bahan baku yang tidak terpakai ini pastinya akan dibebankan perusahaan ke dalam biaya produksi dan hal ini dapat mempengaruhi biaya produksi yang berdampak ke harga jual. Oleh karena itu penulis memberikan Analisis yang tepat dalam

menentukan berapa pembebanan biaya bahan baku yang semestinya yang akan berpengaruh pada harga jual produk ini. Analisis bahan baku yang terpakai untuk songket motif Ubin Tiga Negeri yaitu dapat dilihat pada tabel IV.24.

**TABEL IV.24**  
Analisis Biaya Relevan terhadap Biaya Bahan Baku  
Songket Motif Ubin Tiga Negeri

No.	Jenis Benang	Cost Driver	Konsumsi Cost Driver	Biaya (Rp)	Total (Rp)
1	Benang Emas Satibi	Roll	2,75	40.000	110.000
2	Benang Sutera	Tebek	2,35	39.000	91.650
3	Benang Pakan	Tebek	2,7	42.000	113.400
<b>Total</b>					<b>315.050</b>

Sumber : Pengolahan data, 2013

**b. Analisis Biaya Relevan terhadap Biaya Tenaga Kerja Langsung**

Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membayar upah atau gaji tenaga kerja yang terlibat langsung dalam kegiatan produksi. Biaya tenaga kerja langsung untuk songket motif lepus tiga neger, bunga bertabur dan Ubin Tiga Negeri yaitu terdiri dari tenaga kerja pemberi warna, tenaga kerja penglos, tenaga kerja mempani dan tenaga kerja penenun. Analisis biaya relevan terhadap biaya tenaga kerja langsung dapat dilihat pada tabel IV.25

Tabel IV.25  
Analisis Biaya Relevan terhadap Biaya Tenaga Kerja Langsung

No.	Tenaga Kerja	Cost Driver	Konsumsi Cost Driver	Biaya (Rp)	Total (Rp)
1	Tenaga Pemberi Warna	Jam	140	20.000	20.000
2	Tenaga Penggos	Jam	3	25.000	25.000
3	Tenaga Penenun	Jam	140	250.000	250.000
<b>Total</b>					<b>295.000</b>

Sumber : Pengolahan data, 2013

**c. Analisis Biaya Relevan terhadap Biaya *Overhead* Pabrik**

Analisis biaya *overhead* pabrik ini terdiri dari analisis terhadap biaya bahan baku tidak langsung, analisis terhadap biaya tenaga kerja tidak langsung, analisis terhadap biaya perlengkapan motif, biaya rekening air, biaya rekening listrik, biaya rekening telepon, biaya pemeliharaan dan perbaikan peralatan. Berikut analisis biaya *overhead* pabrik untuk songket motif lepus tiga negeri, bunga bertabur dan bunga jatuh. Analisis biaya relevan terhadap biaya *overhead* pabrik dapat dilihat pada tabel IV.26 sampai dengan tabel IV.28.

**1) Analisis Biaya Relevan terhadap Biaya *Overhead* Pabrik untuk Songket Motif Lepus Tiga Negeri**

TABEL IV.26  
Analisis Biaya Relevan terhadap Biaya *Overhead* Pabrik  
untuk Songket Motif Lepus Tiga Negeri

No	Jenis Biaya	Cost Driver	Konsumsi Cost Driver	Biaya (Rp)	Total (Rp)
1	Biaya Perlengkapan Motif	Unit	1	40.000	40.000
2	Biaya Rekening Air	M <sup>3</sup>	1,50	45.000	45.000
3	Biaya Rekening Listrik	Kwh	22,4	1.600	35.840
4	Biaya Rekening Telepon	Kb	-	100.000	100.000
5	Biaya Pemeliharaan dan Perbaikan Peralatan	Unit	1	50.000	50.000
6	Benang Pewarna	Bungkus	1,8	13.500	24.300
7	Tenaga Kerja Pemberi Motif	Jam	5	275.000	275.000
8	Tenaga Pengawas	Jam	14	200.000	200.000
<b>Total</b>					<b>770.014</b>

Sumber : Pengolahan data, 2013

**2) Analisis Biaya Relevan terhadap Biaya *Overhead* Pabrik untuk Songket Motif Bunga Bertabur**

Tabel IV.27  
Analisis Biaya Relevan terhadap Biaya *Overhead* Pabrik  
untuk Songket Motif Bunga Bertabur

No.	Jenis Biaya	Cost Driver	Konsumsi Cost Driver	Biaya (Rp)	Total (Rp)
1	Biaya Perlengkapan Motif	Unit	1	40.000	40.000
2	Biaya Rekening Air	M <sup>3</sup>	1,50	45.000	45.000
3	Biaya Rekening Listrik	Kwh	25	40.000	40.000
4	Biaya Rekening Telephon	Kb	-	100.000	100.000

5	Biaya Pemeliharaan dan Perbaikan Peralatan	Unit	1	50.000	50.000
6	Benang Pakan	Set	1.9	63.000	119.700
7	Tenaga Pengawas	Jam	14	200.000	200.000
8	Tenaga Kerja Pemberi Motif	Jam	4,5	55.000	247.500
<b>Total</b>					<b>842.200</b>

Sumber : Pengolahan data, 2013

3) **Analisis Biaya Relevan terhadap Biaya *Overhead* Pabrik untuk Songket Motif Ubin Tiga Negeri**

**Tabel IV.28**  
**Analisis Biaya Relevan terhadap Biaya *Overhead* Pabrik untuk Songket Motif Ubin Tiga Negeri**

No.	Jenis Biaya	Cost Driver	Konsumsi Cost Driver	Biaya (Rp)	Total (Rp)
1	Biaya Perlengkapan Motif	Unit	1	40.000	40.000
2	Biaya Rekening Air	M <sup>3</sup>	1,50	45.000	45.000
3	Biaya Rekening Listrik	Kwh	25	40.000	40.000
4	Biaya Rekening Telephon	Kb	-	100.000	100.000
5	Biaya Pemeliharaan dan Perbaikan Peralatan	Unit	1	50.000	50.000
6	Benang Pewarna	Bungkus	1,75	13.500	23.625
7	Tenaga Kerja Pemberi Motif	Jam	4,8	55.000	264.000
8	Tenaga Pengawas	Jam	14	200.000	200.000
<b>Total</b>					<b>762.625</b>

Sumber : Pengolahan data, 2013

### **3. Analisis Biaya Diferensial dan Pendapatan Diferensial**

Dalam melakukan pembahasan tentang perhitungan akuntansi diferensial perlu diperoleh data-data mengenai biaya diferensial, pendapatan diferensial untuk membandingkan berbagai alternatif tindakan yang ada dengan tindakan lain untuk menemukan keputusan pada penelitian ini dimulai dengan analisis informasi akuntansi diferensial yang terjadi pada bulan Februari, Juli dan Desember 2010, analisis laporan diferensial dengan atau tanpa pesanan khusus, serta analisis biaya diferensial dan pendapatan diferensial terhadap tindakan menerima atau menolak pesanan khusus untuk jenis songket motif lepus tiga negeri, bunga bertabur dan bunga jatuh.

#### **a. Analisis Laporan Diferensial dengan atau Tanpa Pesanan Khusus**

##### **1) Analisis Laporan Diferensial dengan atau Tanpa Pesanan Khusus untuk Songket Motif Lepus Tiga Negeri**

Pada bulan Februari 2010 terdapat permintaan pesanan khusus yakni 6 unit songket motif lepus tiga negeri dengan harga Rp.1 650.000 di bawah harga jual normal yaitu Rp. 1.900.000.

Untuk melihat secara lebih jelas mengenai informasi akuntansi diferensial atas alternative menerima atau menolak pesanan khusus berikut akan disajikan laporan diferensial dengan perbandingan antara jika perusahaan menerima pesanan atau tanpa pesanan. Laporan diferensial dengan atau tanpa pesanan khusus untuk songket motif lepus tiga negeri dapat dilihat pada tabel IV.28 pada halaman 81.

Tabel IV.28  
Analisis Diferensial Dengan atau Tanpa Pesanan Khusus

Analisis Diferensial Dengan atau Tanpa Pesanan Khusus Penjualan Songket Motif Lepus Tiga Negeri Bulan Februari 2010			
Keterangan	Dengan Pesanan (Rp)	Tanpa Pesanan (Rp)	Perbedaan Diferensial (Rp)
<b>Pendapatan</b> 4 x Rp 1.900.000 6 x Rp 1.650.000  4 x Rp 1.900.000	 7.600.000 <u>9.900.000</u> 17.500.000	   7.600.000	   9.900.000
<b>Bahan Baku</b> 4 x Rp 495.300 6 x Rp 495.300  4 x Rp 495.300	 1.981.200 <u>2.971.800</u> 4.953.000	   1.981.200	   2.971.800
<b>Tenaga Kerja Langsung</b> 4 x Rp 295.000 6 x Rp 295.000  4 x Rp 295.000	 1.180.000 <u>1.770.000</u> 2.950.000	   1.180.000	   1.770.000
<b>Biaya Overhead Pabrik</b> 4 x Rp 770.140 6 x Rp 770.140  4 x Rp 770.140	 3.080.560 <u>4.620.840</u> 7.701.400	   3.080.560	   4.620.840
<b>Total Biaya Variabel</b>	<b>15.604.400</b>	<b>6.241.760</b>	<b>9.362.640</b>
<b>Margin Kontribusi</b>	<b>1.895.600</b>	<b>1.358.240</b>	<b>537.360</b>
<b>Biaya Tetap:</b> Biaya Gaji Adm dan Keuangan Biaya Promosi Biaya Penjualan	 350.000 50.000 50.000	 350.000 50.000 50.000	
<b>Total Biaya Tetap</b>	<b>450.000</b>	<b>450.000</b>	<b>-</b>
<b>Laba</b>	<b>1.445.600</b>	<b>908.240</b>	<b>537.360</b>

Sumber : Pengolahan data, 2013

Pada bulan Februari 2010 perusahaan Masnun Songket memproduksi 4 unit songket motif lepus tiga negeri dengan harga jual reguler sebesar Rp 1.900.000 per unit. Dari penjualan tersebut perusahaan memperoleh pendapatan sebesar Rp 7.600.000 dikurangi biaya variable sebesar Rp

6.241.760 dan biaya tetap sebesar Rp 450.000 maka diperoleh laba sebesar Rp 908.240.

Pada bulan ini perusahaan menerima pesanan khusus yang diterima dari ibu Yati di daerah Pusri untuk pesta pernikahan puteri pertamanya yaitu sebanyak 6 unit songket motif lepus tiga negeri dengan harga Rp 1.650.000 per unit. Dikarenakan laba yang diperoleh sebesar Rp 1.445.600 lebih besar dibandingkan jika menolak pesanan khusus yaitu pendapatan yang diperoleh Rp 17.500.000 dikurangi biaya variable sebesar Rp 15.604.400 dan biaya tetap sebesar Rp 450.000. Maka laba yang diperoleh perusahaan jika perusahaan menerima khusus tersebut adalah sebesar Rp 1.445.600 dan laba yang diperoleh jika menolak pesanan khusus tersebut adalah sebesar Rp 908.240. Jadi selisih laba yang diperoleh adalah sebesar Rp 537.360 dan diketahui laba bersih besar diperoleh perusahaan jika pesanan khusus tersebut diterima.

## **2) Analisis Laporan Deferensial dengan atau Tanpa Pesanan Khusus untuk Songket Motif Bunga Bertabur**

Pada bulan Juli 2010 terdapat permintaan pesanan khusus 7 unit songket motif bunga bertabur dengan harga Rp.1 700.000 dibawah harga jual normal yaitu Rp.2.200.000. Untuk melihat secara lebih jelas mengenai informasi akuntansi diferensial atas alternatif menerima atau menolak pesanan khusus berikut akan disajikan laporan diferensial dengan perbandingan antara jika perusahaan menerima pesanan atau

tanpa pesanan. Laporan diferensial dengan atau tanpa pesanan khusus untuk songket motif bunga bertabur dapat dilihat pada tabel IV.29.

Tabel IV.29  
Analisis Diferensial Dengan atau Tanpa Pesanan Khusus

Analisis Diferensial Dengan atau Tanpa Pesanan Khusus Penjualan Songket Motif Bunga Bertabur Bulan Juli 2010			
Keterangan	Dengan Pesanan (Rp)	Tanpa Pesanan (Rp)	Perbedaan Diferensial (Rp)
<b>Pendapatan</b>			
5 x Rp 2.200.000	11.000.000		
7 x Rp 1.700.000	<u>11.900.000</u>		
	22.900.000		
5 x Rp 2.200.000		11.000.000	11.900.000
<b>Bahan Baku</b>			
5 x Rp 403.550	2.017.750		
7 x Rp 403.550	<u>2.824.850</u>		
	4.842.600		
5 x Rp 403.550		2.017.750	
<b>Tenaga</b>			2.824.850
<b>Kerja Langsung</b>			
5 x Rp 295.000	1.475.000		
7 x Rp 295.000	<u>2.065.000</u>		
	3.540.000		
5 x Rp 295.000		1.475.000	
			2.065.000
<b>Biaya</b>			
<b>Overhead Pabrik</b>			
5 x Rp 842.200	4.211.000		
7 x Rp 842.200	<u>5.895.400</u>		
	10.106.400		
5 x Rp 842.200		4.211.000	5.895.400
<b>Total Biaya Variabel</b>	<b>18.489.000</b>	<b>7.703.750</b>	<b>10.785.250</b>
<b>Margin Kontribusi</b>	<b>4.411.000</b>	<b>3.296.250</b>	<b>1.114.750</b>
<b>Biaya Tetap:</b>			
Biaya Gaji Adm dan Keuangan	350.000	350.000	
Biaya Promosi	50.000	50.000	
Biaya Penjualan	50.000	50.000	
<b>Total Biaya Tetap</b>	<b>450.000</b>	<b>450.000</b>	<b>-</b>
<b>Laba</b>	<b>3.961.000</b>	<b>2.846.250</b>	<b>1.114.750</b>

Sumber : Pengolahan data, 2013

Pada bulan Juli 2010 perusahaan Masnun Songket memproduksi 5 unit songket motif bunga bertabur dengan harga jual reguler sebesar Rp 2.200.000 per unit. Dari penjualan tersebut perusahaan memperoleh pendapatan sebesar Rp 11.000.000 dikurangi biaya variable sebesar Rp 7.703.750 dan biaya tetap sebesar Rp 450.000 maka diperoleh laba sebesar Rp 2.846.250

Pada bulan ini perusahaan menerima pesanan khusus dari salah satu sekolah swasta untuk peringatan hari kemerdekaan yaitu sebanyak 7 unit songket motif bunga bertabur dengan harga Rp 1.700.000 per unit. Dikarenakan laba yang diperoleh sebesar Rp 3.961.000 lebih besar dibandingkan jika menolak pesanan khusus yaitu pendapatan yang diperoleh Rp 22.900.000 dikurangi biaya variable sebesar Rp 18.489.000 dan biaya tetap sebesar Rp 450.000. Maka laba yang diperoleh perusahaan jika perusahaan menerima khusus tersebut adalah sebesar Rp 3.961.000 dan laba yang diperoleh jika menolak pesanan khusus tersebut adalah sebesar Rp 2.846.250. Jadi selisih laba yang diperoleh adalah sebesar Rp 1.114.750 dan diketahui laba bersih besar diperoleh perusahaan jika pesanan khusus tersebut diterima.

### **3) Analisis Laporan Defereensial dengan atau Tanpa Pesanan Khusus untuk Songket Motif Bunga Jatuh**

Pada bulan Desember 2010 terdapat permintaan pesanan khusus songket bunga jatuh 6 unit dengan harga Rp.1 400.000 dibawah harga jual normal yaitu Rp.1.700.000.Untuk melihat secara lebih jelas mengenai informasi

informasi akuntansi diferensial atas alternatif menerima atau menolak pesanan khusus berikut akan disajikan laporan diferensial dengan perbandingan antara jika perusahaan menerima pesanan atau tanpa pesanan. Laporan diferensial dengan atau tanpa pesanan khusus untuk songket motif Ubin Tiga Negeri dapat dilihat pada tabel IV.30.

Tabel IV.30  
Analisis Diferensial Dengan atau Tanpa Pesanan Khusus

Analisis Diferensial Dengan atau Tanpa Pesanan Khusus Penjualan Songket Motif Ubin Tiga Negeri Bulan Desember 2010			
Keterangan	Dengan Pesanan (Rp)	Tanpa Pesanan (Rp)	Perbedaan Diferensial (Rp)
<b>Pendapatan</b> 4 x Rp 1.700.000 6 x Rp 1.400.000  4 x Rp 1.700.000	6.800.000 <u>8.400.000</u> 15.200.000	6.800.000	8.400.000
<b>Bahan Baku</b> 4 x Rp 315.050 6 x Rp 315.050  4 x Rp 315.050	1.260.200 <u>1.890.300</u> 3.150.500	1.260.200	1.890.300
<b>Tenaga Kerja Langsung</b> 4 x Rp 295.000 6 x Rp 295.000  4 x Rp 295.000	1.180.000 <u>1.770.000</u> 2.950.000	1.180.000	1.770.000
<b>Biaya Overhead Pabrik</b> 4 x Rp 762.625 6 x Rp 762.625  4 x Rp 762.625	3.050.500 <u>4.575.750</u> 7.626.250	3.050.500	4.575.750
<b>Total Biaya Variabel</b>	<b>13.726.750</b>	<b>5.490.700</b>	<b>8.236.050</b>
<b>Margin Kontribusi</b>	<b>1.473.250</b>	<b>1.309.300</b>	<b>163.950</b>
<b>Biaya Tetap:</b> Biaya Gaji Adm dan Keuangan	350.000 50.000	350.000 50.000	

Biaya Promosi	50.000	50.000	
Biaya Penjualan			
<b>Total Biaya Tetap</b>	<b>450.000</b>	<b>450.000</b>	<b>-</b>
<b>Laba</b>	<b>1.023.250</b>	<b>859.300</b>	<b>163.950</b>

Sumber : Pengolahan data, 2013

Pada bulan Desember 2010 perusahaan Masnun Songket memproduksi 4 unit songket motif bunga jatuh dengan harga jual reguler sebesar Rp 1.700.000 per unit. Dari penjualan tersebut perusahaan memperoleh pendapatan sebesar Rp 6.800.000 dikurangi biaya variable sebesar Rp 5.490.700 dan biaya tetap sebesar Rp 450.000 maka diperoleh laba sebesar Rp 859.300

Pada bulan ini perusahaan menerima pesanan khusus dari salah satu instansi swasta untuk peringatan tahun baru masehi 2010 yaitu sebanyak 6 unit songket motif bunga jatuh dengan harga Rp 1.400.000 per unit. Dikarenakan laba yang diperoleh sebesar Rp 1.023.250 lebih besar dibandingkan jika menolak pesanan khusus yaitu pendapatan yang diperoleh Rp 15.200.000 dikurangi biaya variable sebesar Rp 13.726.750 dan biaya tetap sebesar Rp 450.000. Maka laba yang diperoleh perusahaan jika perusahaan menerima khusus tersebut adalah sebesar Rp 1.023.250 dan laba yang diperoleh jika menolak pesanan khusus tersebut adalah sebesar Rp 859.300. Jadi selisih laba yang diperoleh adalah sebesar Rp 163.950 dan diketahui laba bersih besar diperoleh perusahaan jika pesanan khusus tersebut diterima.

**b. Analisis Biaya Diferensial dan Pendapatan Diferensial terhadap Alternatif Tindakan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus**

**1) Analisis Biaya Diferensial dan Pendapatan Diferensial terhadap Alternatif Tindakan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus untuk Songket Motif Lepus Tiga Negeri**

Perusahaan Masnun Songket memproduksi songket motif lepus tiga negeri yang berkapasitas 15 unit per bulan untuk semua jenis motif. Untuk bulan Februari 2010 perusahaan akan memproduksi dan menjual songket motif lepus tiga negeri sebanyak 4 unit dengan harga jual Rp 1.900.000 per unit. Laporan biaya relevan untuk rencana produksi 4 unit songket motif lepus tiga negeri dapat dilihat pada tabel IV.31.

Perusahaan juga menerima pesanan khusus di luar pesanan reguler sebanyak 6 unit songket motif lepus tiga negeri. Harga yang diminta konsumen adalah Rp 1.650.000 per unit. Jika dilihat secara sepiantas, harga yang diminta oleh konsumen jauh berada di bawah harga jual normal, sehingga seolah-olah dengan penerimaan pesanan khusus tersebut perusahaan akan menderita kerugian.

Dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus, informasi akuntansi diferensial yang relevan untuk digunakan adalah informasi tentang pendapatan diferensial dan biaya diferensial. Jika pendapatan diferensial yaitu tambahan pendapatan dengan diterimanya pesanan khusus lebih tinggi dibandingkan dengan biaya

diferensial yaitu biaya tambahan karena memenuhi pesanan khusus tersebut maka pesanan khusus tersebut sebaiknya diterima. Dilain pihak jika pendapatan diferensial lebih rendah dibandingkan biaya diferensial, maka pesanan khusus tersebut sebaiknya ditolak.

Jika dianalisis lebih mendalam dengan melandaskan informasi akuntansi diferensial, maka dalam keadaan seperti ini perusahaan Masnun songket sebaiknya menerima pesanan khusus tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada laporan laba rugi diferensial pada halaman 93.

Dari analisis yang telah diperlihatkan sebelumnya, dengan perusahaan menerima pesanan 6 unit songket motif lepus tiga negeri, maka akan mendapatkan laba sejumlah Rp 537.360. Laba diferensial ini akan diperoleh perusahaan jika pesanan khusus songket motif bunga bertabur diterima, dan sebaliknya laba diferensial ini tidak akan diperoleh perusahaan jika tawaran pesanan khusus ini diabaikan atau ditolak. Meskipun harga jual normal yang diminta oleh konsumen atas pesanan ini jauh dibawah harga jual normal namun dengan menggunakan metode penentuan harga jual berdasarkan biaya diferensial yaitu memfokuskan pada biaya tetap dan laba, maka perusahaan masih tetap mendapatkan keuntungan sejumlah Rp 537.360 yang sebelumnya diprediksi akan mengalami kerugian. Dalam hal pengambilan keputusan, manajemen perlu mempertimbangkan biaya diferensial yang terjadi dengan pendapatan

diferensial yang diinginkan, untuk itu penulis akan menjabarkan lebih lanjut mengenai biaya diferensial dan pendapatan diferensial yang terjadi dan harus dipertimbangkan oleh manajemen.

Tabel IV.31  
Biaya Relevan untuk 4 unit Songket Motif Lepus Tiga Negeri

Keterangan	Cost Driver	Konsumsi	Biaya Per Satuan	Total (4 unit)
<b>Biaya Bahan Baku</b>				
Benang Emas Kristal	Roll	3,6	Rp 288.000	Rp 1.152.000
Benang Sutera	Tebek	2,3	Rp 89.700	Rp 358.800
Benang Pakan	Tebek	2,8	Rp 117.600	Rp 470.400
<b>Total Biaya Bahan Baku</b>			<b>Rp 495.300</b>	<b>Rp 1.981.200</b>
<b>Biaya Tenaga Kerja Langsung</b>				
Upah Tenaga Kerja Produksi	Jam	140	Rp 295.000	Rp 1.180.000
<b>Biaya Overhead Pabrik</b>				
<b>Unit Level Activity Cost</b>				
Benang Pewarna	Bungkus	1,8	Rp 24.300	Rp 97.200
Biaya Rek.Air	M <sup>3</sup>	1,50	Rp 45.000	Rp 180.000
Biaya Listrik	Kwh	22,4	Rp 35.840	Rp 143.360
Biaya Telepon	Kb		Rp 100.000	Rp 400.000
<b>Batch Related Activity Costs</b>				
Biaya Perlengkapan Motif	Unit	1	Rp 40.000	Rp 160.000
Biaya Pemeliharaan dan Perbaikan Peralatan	Unit	1	Rp 50.000	Rp 200.000
Upah Tenaga Kerja Pengawas	Jam	14	Rp 200.000	Rp 800.000
<b>Product Sustaining Activity Cost</b>				
Upah Bagian Pemberi Motif	Jam	5	Rp 275.000	Rp 1.100.000
<b>Total Biaya Overhead Pabrik</b>			<b>Rp 770.140</b>	<b>Rp 3.080.560</b>
<b>Total Biaya Variabel</b>			<b>Rp 1.560.440</b>	<b>Rp 6.241.760</b>
<b>Biaya Tetap</b>				
Biaya Gaji Adm dan Keuangan			Rp 350.000	Rp 1.400.000
Biaya Promosi			Rp 50.000	Rp 200.000
Biaya Penjualan			Rp 50.000	Rp 200.000
<b>Total Biaya Tetap</b>			<b>Rp 450.000</b>	<b>Rp 1.800.000</b>
<b>Total Biaya</b>			<b>Rp 2.010.440</b>	<b>Rp 8.041.760</b>

Sumber : Pengolahan data, 2013

TABEL IV.32  
Laporan Laba Rugi Diferensial Songket Lepus Tiga Negeri

<b>CV Masnun Songket Palembang</b> <b>Laporan Laba Rugi Diferensial</b> <b>Untuk Songket Motif Lepus Tiga Negeri Bulan Februari 2010</b>		
<b>Pendapatan Diferensial</b>		
6 unit * Rp 1.650.000		Rp 9.900.000
<b>Biaya Bahan Baku</b>		
Benang Emas Kristal	Rp 1.728.000	
Benang Sutera	Rp 538.200	
Benang Pakan	Rp 705.600	
<b>Total Biaya Bahan Baku</b>	Rp 2.971.800	
<b>Biaya Tenaga Kerja Langsung</b>		
Upah Tenaga Kerja Produksi	Rp 1.770.000	
<b>Biaya Overhead Pabrik</b>		
<b>Unit Level Activity Cost</b>		
Benang Pewarna	Rp 145.800	
Biaya Rek.Air	Rp 270.000	
Biaya Listrik	Rp 215.040	
Biaya Telepon	Rp 600.000	
<b>Batch Related Activity Costs</b>		
Biaya Perlengkapan Motif	Rp 240.000	
Biaya Pemeliharaan dan Perbaikan Peralatan	Rp 300.000	
Upah Tenaga Kerja Pengawas	Rp 1.200.000	
<b>Product Sustaining Activity Cost</b>		
Upah Bagian Pemberi Motif	Rp 1.650.000	
<b>Total Biaya Overhead Pabrik</b>	Rp 4.620.840	
<b>Total Biaya Diferensial</b>		(Rp 9.362.640)
<b>Laba Diferensial</b>		<b>Rp 537.360</b>

Sumber : Pengolahan data, 2013

**2) Analisis Biaya Diferensial dan Pendapatan Diferensial terhadap Alternatif Tindakan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus untuk Songket Motif Bunga Bertabur**

Perusahaan Masnun Songket memproduksi songket motif bunga bertabur yang berkapasitas 15 unit per bulan untuk semua jenis motif. Untuk bulan Juli 2010 perusahaan akan memproduksi dan menjual songket motif lepas tiga negeri sebanyak 5 unit dengan harga jual Rp 2.200.000 per unit. Laporan biaya relevan untuk rencana produksi 5 unit songket motif lepas tiga negeri dapat dilihat pada tabel IV.33.

Perusahaan juga menerima pesanan khusus di luar pesanan reguler sebanyak 7 unit songket bunga bertabur. Harga yang diminta konsumen adalah Rp 1.700.000 per unit. Jika dilihat secara sepintas, harga yang diminta oleh konsumen jauh berada di bawah harga jual normal, sehingga seolah-olah dengan penerimaan pesanan khusus tersebut perusahaan akan menderita kerugian.

Dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus, informasi akuntansi diferensial yang relevan untuk digunakan adalah informasi tentang pendapatan diferensial dan biaya diferensial. Jika pendapatan diferensial yaitu tambahan pendapatan dengan diterimanya pesanan khusus lebih tinggi dibandingkan dengan biaya diferensial yaitu biaya tambahan karena memenuhi pesanan khusus tersebut maka pesanan khusus tersebut sebaiknya diterima. Dilain pihak

jika pendapatan diferensial lebih rendah dibandingkan biaya diferensial, maka pesanan khusus tersebut sebaiknya ditolak.

Jika dianalisis lebih mendalam dengan melandaskan informasi akuntansi diferensial, maka dalam keadaan seperti ini perusahaan Masnun songket sebaiknya menerima pesanan khusus tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada laporan laba rugi diferensial pada halaman 98.

Dari analisis yang telah diperlihatkan sebelumnya, dengan perusahaan menerima pesanan 7 unit songket motif bunga bertabur maka akan mendapatkan laba sejumlah Rp 1.114.750. Laba diferensial ini akan diperoleh perusahaan jika pesanan khusus songket motif bunga bertabur diterima, dan sebaliknya laba diferensial ini tidak akan diperoleh perusahaan jika tawaran pesanan khusus ini diabaikan atau ditolak. Meskipun harga jual normal yang diminta oleh konsumen atas pesanan ini jauh dibawah harga jual normal namun dengan menggunakan metode penentuan harga jual berdasarkan biaya diferensial yaitu memfokuskan pada biaya tetap dan laba, maka perusahaan masih tetap mendapatkan keuntungan sejumlah Rp 1.114.750 yang sebelumnya diprediksi akan mengalami kerugian. Dalam hal pengambilan keputusan, manajemen perlu mempertimbangkan biaya diferensial yang terjadi dengan pendapatan diferensial yang diinginkan, untuk itu penulis akan menjabarkan lebih lanjut mengenai biaya diferensial dan pendapatan diferensial.

Tabel IV.33  
Laporan Biaya Relevan untuk 5 unit Songket Motif Bunga Bertabur

Keterangan	Cost Driver	Konsumsi	Biaya Per Satuan	Total ( 5 Unit)
<b>Biaya Bahan Baku</b>				
Benang Emas Kristal	Roll	2,8	Rp 224.000	Rp 1.120.000
Benang Sutera	Tebek	2,2	Rp 85.800	Rp 429.000
Benang Limar	Tebek	0,75	Rp 93.750	Rp 468.750
<b>Total Biaya Bahan Baku</b>			Rp 403.550	Rp 2.017.750
<b>Biaya Tenaga Kerja Langsung</b>				
Upah Tenaga Kerja Produksi	Jam	140	295000	Rp 1.475.000
<b>Biaya Overhead Pabrik</b>				
<b>Unit Level Activity Cost</b>				
Benang Pakan	Set	1,9	Rp 119.700	Rp 598.500
Biaya Rek.Air	M <sup>3</sup>	1,50	Rp 45.000	Rp 225.000
Biaya Listrik	Kwh	25	Rp 40.000	Rp 200.000
Biaya Telepon	Kb		Rp 100.000	Rp 500.000
<b>Batch Related Activity Costs</b>				
Biaya Perlengkapan Motif	Unit	1	Rp 40.000	Rp 200.000
Biaya Pemeliharaan dan Perbaikan Peralatan	Unit	1	Rp 50.000	Rp 250.000
Upah Tenaga Kerja Pengawas	Jam	14	Rp 200.000	Rp 1.000.000
<b>Product Sustaining Activity Cost</b>				
Upah Bagian Pemberi Motif	Jam	4,5	Rp 247.500	Rp 1.237.500
<b>Total Biaya Overhead Pabrik</b>			Rp 842.200	Rp 4.211.000
<b>Total Biaya Variabel</b>			<b>Rp1.540.750</b>	<b>Rp7.703.750</b>
<b>Biaya Tetap</b>				
Biaya Gaji Adm dan Keuangan			Rp 350.000	Rp 1.750.000
Biaya Promosi			Rp 50.000	Rp 250.000
Biaya Penjualan			Rp 50.000	Rp 250.000
<b>Total Biaya Tetap</b>			Rp 450.000	Rp 2.250.000
<b>Total Biaya</b>			<b>Rp 1.990.750</b>	<b>Rp 9.953.750</b>

Sumber : Pengolahan data, 2013

TABEL IV.34  
Laporan Laba Rugi Diferensial Songket Bunga Bertabur

<b>CV Masnun Songket Palembang</b> <b>Laporan Laba Rugi Diferensial</b> <b>Untuk Songket Motif Bunga Bertabur Bulan Juli 2010</b>		
<b>Pendapatan Diferensial</b>		
7 unit * Rp 1.700.000		Rp 11.900.000
<b>Biaya Bahan Baku</b>		
Benang Emas Kristal	Rp 1.568.000	
Benang Sutera	Rp 600.600	
Benang Limar	Rp 656.250	
<b>Total Biaya Bahan Baku</b>	Rp 2.824.850	
<b>Biaya Tenaga Kerja Langsung</b>		
Upah Tenaga Kerja Produksi	Rp 2.065.000	
<b>Biaya Overhead Pabrik</b>		
<b>Unit Level Activity Cost</b>		
Benang Pakan	Rp 837.900	
Biaya Rek.Air	Rp 315.000	
Biaya Listrik	Rp 280.000	
Biaya Telepon	Rp 700.000	
<b>Batch Related Activity Costs</b>		
Biaya Perlengkapan Motif	Rp 280.000	
Biaya Pemeliharaan dan Perbaikan Peralatan	Rp 350.000	
Upah Tenaga Kerja Pengawas	Rp 1.400.000	
<b>Product Sustaining Activity Cost</b>		
Upah Bagian Pemberi Motif	Rp 1.732.500	
<b>Total Biaya Overhead Pabrik</b>	Rp 5.895.400	
<b>Total Biaya Diferensial</b>		Rp 10.785.250
<b>Laba Diferensial</b>		<b>Rp 1.114.750</b>

Sumber : Pengolahan data, 2013

**3) Analisis Biaya Deferensial dan Pendapatan Diferensial terhadap Alternatif Tindakan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus untuk Songket Motif Ubin Tiga Negeri**

Perusahaan Masnun Songket memproduksi songket motif Ubin Tiga Negeri yang berkapasitas 15 unit per bulan untuk semua jenis motif. Untuk bulan Desember 2010 perusahaan akan memproduksi dan menjual songket motif Ubin Tiga Negeri sebanyak 4 unit dengan harga jual Rp 1.700.000 per unit. Laporan biaya relevan untuk rencana produksi 4 unit songket motif Ubin Tiga Negeri dapat dilihat pada tabel IV.35.

Perusahaan juga menerima pesanan khusus di luar pesanan reguler sebanyak 6 unit songket motif Ubin Tiga Negeri. Harga yang diminta konsumen adalah Rp 1.400.000 per unit. Jika dilihat secara sepiantas, harga yang diminta oleh konsumen jauh berada di bawah harga jual normal, sehingga seolah-olah dengan penerimaan pesanan khusus tersebut perusahaan akan menderita kerugian.

Dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus, informasi akuntansi diferensial yang relevan untuk digunakan adalah informasi tentang pendapatan diferensial dan biaya diferensial. Jika pendapatan diferensial yaitu tambahan pendapatan dengan diterimanya pesanan khusus lebih tinggi dibandingkan dengan biaya diferensial yaitu biaya tambahan karena memenuhi pesanan khusus tersebut maka pesanan khusus tersebut sebaiknya diterima. Dilain pihak

jika pendapatan diferensial lebih rendah dibandingkan biaya diferensial, maka pesanan khusus tersebut sebaiknya ditolak.

Jika dianalisis lebih mendalam dengan melandaskan informasi akuntansi diferensial, maka dalam keadaan seperti ini perusahaan Masnun songket sebaiknya menerima pesanan khusus tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada laporan laba rugi diferensial pada halaman 103.

Dari analisis yang telah diperlihatkan sebelumnya, dengan perusahaan menerima pesanan 6 unit songket motif bunga jatuh maka akan mendapatkan laba sejumlah Rp 163.950. Laba diferensial ini akan diperoleh perusahaan jika pesanan khusus ini diterima, dan sebaliknya laba diferensial ini tidak akan diperoleh perusahaan jika tawaran pesanan khusus ini diabaikan atau ditolak. Meskipun harga jual normal yang diminta oleh konsumen atas pesanan ini jauh dibawah harga jual normal namun dengan menggunakan metode penentuan harga jual berdasarkan biaya diferensial yaitu memfokuskan pada biaya tetap dan laba, maka perusahaan masih tetap mendapatkan keuntungan sejumlah Rp 163.950 yang sebelumnya diprediksi akan mengalami kerugian. Dalam hal pengambilan keputusan, manajemen perlu mempertimbangkan biaya diferensial yang terjadi dengan pendapatan diferensial yang diinginkan, untuk itu penulis akan menjabarkan lebih lanjut mengenai biaya diferensial dan pendapatan diferensial yang terjadi dan harus dipertimbangkan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan.

Tabel IV.35  
Laporan Biaya Relevan untuk 4 Unit Songket Motif Ubin Tiga Negeri

Keterangan	Cost Driver	Konsumsi	Biaya Per Satuan	Total (4 Unit)
<b>Persediaan Awal Produk dalam Proses</b>				
<b>Biaya Bahan Baku</b>				
Benang Emas Satibi	Roll	2,75	Rp 110.000	Rp 440.000
Benang Sutera	Tebek	2,35	Rp 91.650	Rp 366.600
Benang Pakan	Tebek	2,7	Rp 113.400	Rp 453.600
<b>Total Biaya Bahan Baku</b>			Rp 315.050	Rp 1.260.200
<b>Biaya Tenaga Kerja Langsung</b>				
Upah Tenaga Kerja Produksi	Jam	140	295000	Rp 1.180.000
<b>Biaya Overhead Pabrik</b>				
<b>Unit Level Activity Cost</b>				
Benang Pewarna	Bks	1,75	Rp 23.625	Rp 94.500
Biaya Rek.Air	M <sup>3</sup>	1,50	Rp 45.000	Rp 180.000
Biaya Listrik	Kwh	25	Rp 40.000	Rp 160.000
Biaya Telepon	Kb		Rp 100.000	Rp 400.000
<b>Batch Related Activity Costs</b>				
Biaya Perlengkapan Motif	Unit	1	Rp 40.000	Rp 160.000
Biaya Pemeliharaan dan Perbaikan Peralatan	Unit	1	Rp 50.000	Rp 200.000
Upah Tenaga Kerja Pengawas	Jam	14	Rp 200.000	Rp 800.000
<b>Product Sustaining Activity Cost</b>				
Upah Bagian Pemberi Motif	Jam	4,8	Rp 264.000	Rp 1.056.000
<b>Total Biaya Overhead Pabrik</b>			Rp 762.625	Rp 3.050.500
<b>Total Biaya Variabel</b>			<b>Rp 1.372.675</b>	<b>Rp 5.490.700</b>
<b>Biaya Tetap</b>				
Biaya Gaji Adm dan Keuangan			Rp 350.000	Rp 1.400.000
Biaya Promosi			Rp 50.000	Rp 200.000
Biaya Penjualan			Rp 50.000	Rp 200.000
<b>Total Biaya Tetap</b>			Rp 450.000	Rp 1.800.000
<b>Total Biaya</b>			<b>Rp 1.822.675</b>	<b>Rp 7.290.700</b>

Sumber : Pengolahan data, 2013

Tabel IV.36

## Laporan Laba Rugi Diferensial Songket Ubin Tiga Negeri

<b>CVMasnun Songket Palembang</b>		
<b>Laporan Laba Rugi Diferensial</b>		
<b>Untuk Songket Motif Ubin Tiga Negeri Bulan Desember 2010</b>		
<b>Pendapatan Diferensial</b>		
6 unit * Rp 1.400.000		Rp 8.400.000
<b>Biaya Bahan Baku</b>		
Benang Emas Satibi	Rp 660.000	
Benang Sutera	Rp 549.900	
Benang Pakan	Rp 680.400	
<b>Total Biaya Bahan Baku</b>	Rp 1.890.300	
<b>Biaya Tenaga Kerja Langsung</b>		
Upah Tenaga Kerja Produksi	Rp 1.770.000	
<b>Biaya Overhead Pabrik</b>		
<b>Unit Level Activity Cost</b>		
Benang Pewarna	Rp 141.750	
Biaya Rek.Air	Rp 270.000	
Biaya Listrik	Rp 240.000	
Biaya Telepon	Rp 600.000	
<b>Batch Related Activity Costs</b>		
Biaya Perlengkapan Motif	Rp 240.000	
Biaya Pemeliharaan dan Perbaikan Peralatan	Rp 300.000	
Upah Tenaga Kerja Pengawas	Rp 1.200.000	
<b>Product Sustaining Activity Cost</b>		
Upah Bagian Pemberi Motif	Rp 1.584.000	
<b>Total Biaya Overhead Pabrik</b>	Rp 4.575.750	
<b>Total Biaya Produksi</b>		Rp 8.236.050
<b>Laba Diferensial</b>		<b>Rp 163.950</b>

Sumber : Pengolahan data, 2013

**c. Analisis terhadap Biaya Diferensial dan Pendapatan Diferensial**

**1) Analisis terhadap Biaya Diferensial untuk Songket Motif Lepus Tiga Negeri Bunga Bertabur dan Ubin Tiga Negeri**

Dalam penentuan harga jual berdasarkan biaya diferensial yang telah dijelaskan pada Bab II. harga jual berdasarkan biaya diferensial difokuskan pada biaya tetap dan laba. Dalam kasus ini. biaya diferensial yang terjadi yaitu sejumlah biaya variabelnya saja. karena biaya tetap akan selalu konstan walaupun volume penjualan meningkat. Dalam memenuhi pesanan 6 unit songket motif lepus tiga negeri terdapat biaya diferensial berupa biaya produksi variable yaitu sejumlah Rp 9.362.000. 7 unit songket motif bunga bertabur terdapat biaya diferensial berupa biaya produksi variable yaitu sejumlah Rp 10.785.250 dan untuk 6 unit songket Ubin Tiga Negeri terdapat biaya diferensial berupa biaya produksi variable yaitu senilai Rp 8.236.050. Biaya-biaya ini merupakan biaya diferensial yang tak terhindarkan dalam kasus menerima atau menolak pesanan khusus. Artinya. biaya diferensial ini harus dikeluarkan atau merupakan biaya pengorbanan dari alternative tindakan menerima pesanan yang terjadi.

Adapun komponen biaya-biaya diferensial dalam alternative tindakan menerima atau menolak pesanan khusus ini adalah:

1. Biaya Tambahan (*incremental cost*)

Biaya tambahan dari suatu alternatif adalah tambahan biaya yang akan terjadi jika suatu alternative yang berkaitan dengan

perubahan volume kegiatan dipilih. Biaya tambahan merupakan jumlah semua biaya diferensial yang berhubungan dengan suatu alternatif yang berkaitan dengan penambahan dan atau pengurangan volume penjualan. Biaya tambahan yang terjadi dalam alternatif pilihan menerima pesanan khusus untuk 6 jenis songket motif lepas tiga negeri pada bulan Februari 2010. 7 unit songket motif bunga bertabur bulan Juli 2010. dan 6 unit songket motif bunga jatuh pada bulan Desember 2010 yaitu masing-masing berjumlah Rp 9.362.640. Rp 10.785.250 dan Rp 8.236.050.

2. Biaya Kesempatan (*opportunity cost*)

Biaya kesempatan adalah pendapatan atau penghematan biaya yang dikorbankan sebagai akibat dipilihnya alternative tertentu. Dalam hal menerima pesanan khusus untuk 6 unit songket motif lepas tiga negeri. 7 unit songket motif bunga bertabur dan 6 unit songket motif bunga jatuh yaitu terdapat biaya kesempatan sejumlah Rp 295.000 yang merupakan biaya tetap perusahaan dan sekaligus merupakan pendapatan atau penghematan biaya yang dikorbankan sebagai akibat dipilihnya alternatif menerima pesanan. Walaupun perusahaan menolak ataupun menerima pesanan khusus tersebut perusahaan tetap terbebani dengan biaya tetap ini. sehingga biaya tetap ini dapat dikategorikan sebagai biaya kesempatan yang berupa pendapatan atau penghematan

biaya yang dikorbankan sebagai akibat dipilihnya alternatif menerima pesanan khusus.

### 3. Biaya Keluar dari Saku (*out of pocket cost*)

Biaya yang akan memerlukan pengeluaran kas sekarang atau dalam jangka dekat sebagai akibat dari keputusan manajemen disebut sebagai biaya keluar dari saku. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja yang merupakan biaya keluar dari saku. karena biaya ini harus segera dikeluarkan untuk pemenuhan pesanan di luar dari biaya overhead yang biasanya dikeluarkan pada waktu tertentu yang telah ditetapkan. Dalam menerima pesanan khusus untuk 6 unit songket motif lepus tiga negeri. 7 unit songket motif bunga bertabur dan 6 unit songket Ubin Tiga Negeri terdapat biaya keluar dari saku yaitu masing-masing sejumlah Rp 790.300 x 6 unit = Rp 4.741.800. Rp 698.550 x 7 unit = Rp 4.889.850 dan Rp 610.050 x Rp 6 unit = Rp 3.660.300.

## 2) Analisis terhadap Pendapatan Diferensial untuk Songket Motif Lepus Tiga Negeri. Bunga Bertabur dan Ubin Tiga Negeri

Pada penjelasan sebelumnya bahwa pendapatan diferensial yaitu tambahan pendapatan dengan diterimanya suatu alternatif tindakan yang dalam hal ini menerima pesanan khusus. Dari analisis penulis. terlihat bahwa pendapatan diferensial dari diterimanya 6 unit songket lepus tiga negeri. 7 unit songket motif bunga bertabur

dan 6 unit songket motif Ubin Tiga Negeri yaitu masing-masing senilai Rp 9.900.000, Rp 11.900.000 dan Rp 8.400.000.

Pendapatan diferensial ini menjadi pertimbangan manajemen karena harus dibandingkan dengan biaya diferensial yang terjadi. Biaya diferensial yang terjadi untuk songket motif lepus tiga negeri sejumlah Rp 9.362.640 sehingga perusahaan memperoleh laba diferensial senilai Rp 537.360. Biaya diferensial yang terjadi untuk songket motif bunga bertabur sejumlah Rp 10.785.250 sehingga laba yang diperoleh senilai Rp 1.114.750. Sedangkan biaya diferensial untuk songket motif Ubin Tiga Negeri yaitu senilai Rp 8.236.050 dan laba yang diperoleh sejumlah Rp 163.950. Dalam hal ini kebijakan menerima pesanan khusus untuk ketiga pesanan tersebut sebaiknya diterima.

#### **4. Analisis Keputusan Manajemen atas Alternatif Tindakan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus**

##### **a. Keputusan Menerima Pesanan Khusus**

Dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus dibutuhkan informasi akuntansi diferensial berupa informasi biaya diferensial dan pendapatan diferensial. Dengan adanya informasi akuntansi diferensial ini, maka dapat dilakukan analisis pengambilan keputusan sehingga perusahaan dapat memilih alternatif yang terbaik dengan cara menghitung pendapatan diferensial yang akan diterima dan biaya diferensial yang akan dikeluarkan perusahaan bila menerima pesanan khusus tersebut.

Untuk dapat memutuskan diterima atau ditolaknya suatu pesanan khusus perusahaan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1. Adanya kapasitas menganggur karena adanya kapasitas produksi yang menganggur tersebut maka biaya tetap tidak perlu diperhitungkan ke dalam harga pokok produk pesanan khusus sebab biaya tetap biasanya sudah dibebankan seluruhnya pada kapasitas produksi produk.
2. Adanya pemisahan pasar antara pasar penjualan reguler dengan pasar penjualan pesanan khusus sehingga penjualan produk pesanan khusus tersebut tidak mempunyai dampak terhadap penjualan reguler. Pemisahan pasar ini dilakukan agar biaya dan pendapatan dari masing-masing pasar diketahui secara rinci.
3. Adanya selisih pendapatan tambahan dengan biaya tambahan sebagai akibat menerima pesanan khusus. Pertimbangan ini menjadi penting karena pesanan khusus secara *financial* hanya akan menguntungkan apabila pendapatan tambahan dan pemenuhan pesanan khusus tersebut lebih besar dari biayanya.

Dalam pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak pesanan 6 unit songket motif lepus tiga negeri, 7 unit songket motif bunga bertabur dan 6 unit songket motif bunga jatuh manajemen harus mempertimbangkan hal-hal di atas. Dalam analisis ini penulis berpendapat bahwa kebijakan menerima pesanan ini sebaiknya dipilih. Hal ini dikarenakan perusahaan masih mempunyai kapasitas yang

mengganggu dalam proses produksi untuk bulan tersebut masih terciptanya pemisahan pasar yang tidak mengganggu penjualan reguler perusahaan. Serta selisih pendapatan tambahan dengan biaya tambahan sebagai akibat menerima pesanan khusus tersebut masih dapat dirasakan manfaat atau keuntungannya. Dari kondisi yang telah diungkapkan tadi, maka keputusan untuk menerima pesanan khusus untuk 3 jenis songket yaitu songket motif lepas tiga negeri, bunga bertabur dan bunga jatuh pada bulan Februari, Juli dan Desember 2010 sebaiknya dipilih.

#### **b. Keputusan Menolak Pesanan Khusus**

Dalam mempertimbangkan penawaran harga dari konsumen atas suatu pesanan khusus, manajemen harus menentukan harga jual yang tepat agar perusahaan tidak menderita kerugian. Dari analisis yang telah diuraikan sebelumnya, konsumen memesan dengan jumlah yang besar namun dengan permintaan harga di bawah harga jual normal. Hal ini menjadi pertimbangan manajemen untuk menerima atau menolak pesanan tersebut. harga jual untuk 1 unit songket motif lepas tiga negeri adalah Rp 1.900.000 dan permintaan harga dari konsumen yaitu sebesar Rp 1.650.000, harga jual untuk 1 unit songket motif bunga bertabur sejumlah Rp 2.200.000 dan permintaan harga dari konsumen yaitu sebesar Rp 1.800.000 serta harga jual untuk songket motif bunga jatuh senilai Rp 1.700.000 sedangkan permintaan harga dari konsumen Rp 1.500.000 per unit. Sepintas hal ini menimbulkan kerugian bagi perusahaan, namun jika dilakukan analisis terhadap laba dapat dilihat bahwa perusahaan masih

dapat memperoleh laba senilai Rp 537.360 untuk 6 unit songket motif lepas tiga negeri atau Rp 89.560/unit. Rp 1.114.750 untuk 7 unit songket bunga bertabur atau Rp 159.250/unit dan senilai Rp 163.950 untuk 6 unit songket Ubin Tiga Negeri atau Rp 27.325/unit. Dari pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya dapat diperoleh informasi bahwa perusahaan akan menderita kerugian jika perusahaan membebani harga jual produk di bawah Rp 1.560.440 untuk jenis songket lepas tiga negeri. Rp 1.540.750 untuk songket motif bunga bertabur dan harga jual produk di bawah Rp 1.372.675 untuk songket motif Ubin Tiga Negeri atau dengan kata lain suatu pesanan khusus ditolak bila harga jual yang ditawarkan oleh konsumen dibawah harga tersebut.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV maka pada bab ini dapat ditarik kesimpulan bahwa :

Manajemen mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak suatu pesanan khusus songket motif lepus tiga negeri, songket motif bunga bertabur dan songket motif Ubin Tiga Negeri dengan permintaan pesanan khusus dalam jumlah yang besar namun dengan harga jual di bawah harga jual normal yang telah ditetapkan perusahaan. Selama ini perusahaan menerima tawaran tersebut dikarenakan untuk memanfaatkan kapasitas yang menganggur dan untuk meningkatkan penjualan. Berdasarkan pembahasan yang telah dijabarkan dalam bab IV dapat diketahui bahwa dengan harga jual pesanan khusus yang diminta oleh pelanggan yaitu Rp 1.650.000 untuk songket Lepus Tiga Negeri, Rp.1 700.000 untuk motif bunga bertabur, dan Rp.1 400.000 untuk motif Ubin Tiga Negeri, perusahaan masih dapat menerima pesanan tersebut dikarenakan masih memperoleh laba apabila pesanan tersebut diterima. perusahaan akan menderita kerugian jika perusahaan membebani harga jual produk di bawah Rp 1.560.440 untuk jenis songket lepus tiga negeri. Rp 1.540.750 untuk songket motif bunga bertabur dan harga jual produk di bawah Rp 1.372.675 untuk songket motif Ubin Tiga Negeri.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan dan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis akan memberikan saran yang mungkin akan berguna nantinya bagi manajemen CV.Masnun Songket Palembang . Adapun saran penulis adalah Dalam mengambil keputusan atas alternatif tindakan menerima atau menolak pesanan khusus dengan permintaan harga di bawah harga jual normal sebaiknya perusahaan menggunakan perhitungan akuntansi diferensial secara tepat agar dapat mengetahui pendapatan diferensial yang diperoleh dan biaya diferensial yang dikeluarkan dari diterimanya pesanan khusus tersebut untuk menghadapi berbagai alternatif tindakan lainnya seiring dengan perkembangan dan kemajuan perusahaan di masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Kamaruddin. 2009. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Garrison, Nooren dan Brewer. 2005. *Akuntansi Managerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen dan Mowen. 2006. Diterjemahkan oleh Dewi dan Deny. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Tujuh. Jakarta: Salemba Empat.
- Horrngern T. Charles. 2008. *Akuntansi Biaya Penekanan Manajerial*. Jakarta: Erlangga.
- Machfoed Mas'ud. 1990. *Akuntansi Manajemen I*. Yogyakarta: BPFE
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen Konsep, Manfaat, dan Rekayasa*. Jakarta: Salemba Empat.
- Supranto, J. 2003. *Metode Teknik Analisa*. Jakarta: PT Rieneka Cipta
- Supriyono. 1999. *Akuntansi Manajemen I*. Yogyakarta: BPFE
- Wijdjaja Amin. 1996. *Akuntansi Manajemen untuk Usahawan*. Jakarta: PT Rineka Cipta

[http://id.wikipedia.org/wiki/Pengambilan\\_keputusan](http://id.wikipedia.org/wiki/Pengambilan_keputusan), diakses pada tanggal 9 juli 2013



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS EKONOMI**

JURUSAN	IZIN PENYELENGGARA	AKREDITAS I	GRAD
JURUSAN MANAJEMEN (SI)	: No. 3619/D/T/K-II/2010	No. 018/BAN-PT/Ak-XI/SI/VIII/2008	(B)
JURUSAN AKUNTANSI (SI)	: No. 3620/D/T/K-II/2010	No. 044/BAN-PT/Ak-XI/SI/VIII/2011	(B)
MANAJEMEN PEMASARAN ( D.III )	: No. 3377/D/T/K-II/2009	No. 005/BAN-PT/Ak-X/DpI-III/VI/2010	(B)

Alamat : Jalan Jendral Ahamd Yani 13 Ulu (0711) 511433 Facsimile 518018 Palembang 30263

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**LEMBAR PERSETUJUAN  
PERBAIKAN SKRIPSI**

i/Tanggal : Kamis / 29 Agustus 2013  
 ktu : 17.00 / 21.00  
 na : Farah Makis  
 i : 222011473.P  
 isan : Akuntansi  
 ang Skripsi : Akuntansi Manajemen  
 il : Penggunaan Informasi Akuntansi Diferensi dalam Pengambilan Keputusan Menerima atau menolak Pesanan Khusus pada CV.Masnun Songket Palembang

**SAHAHA DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN PEMBIMBING DA  
 ERKENANKAN UNTUK MENGIKUTI WISUDA**

No	NAMA DOSEN	JABATAN	TANGGAL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1	M. Taufiq Syamsuddin,SE.,Ak.,M.Si	Pembimbing	15/8 - 13	
2	M. Taufiq Syamsuddin,SE.,Ak.,M.Si	Ketua Penguji	15/8 - 13	
3	M. Orba Kurniawan, SE, SH, MSi	Ang. Penguji I	15/9 - 13	
4	Mizan, SE, Ak, M.Si, CA	Ang. Penguji II	14 / 9 / 2013	

Palembang, .....

A.n. Dekan

Ketua Prodi: Akuntansi

**Rosalina hazali, SE, Ak, M.Si**  
**NIDN/NBM: 0228115802/1021961**



**CV. MASNUN SONGKET PALEMBANG**

Jl. Dr. Ir. Sutami RT 14 RW 04 No 23

Kel. Sungai Selayur, Kalidoni, Palembang

Telp (0711) 814357, HP 0812 7246 6690

---

**SURAT KETERANGAN**

**NO 021/SK/2013**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hj. Nur Masnun

Jabatan : Pimpinan CV. Masnun Songket Palembang

Dengan ini menerangkan sesungguhnya bahwa :

Nama : Farah Makis

NIM : 22 2011 473 P

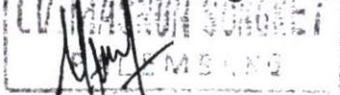
Jurusan : Akuntansi , fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang

Benar telah melakukan pengambilan data pada perusahaan kami sehubungan dengan penyusunan skripsi yang bersangkutan.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dan agar dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Palembang, 2 Agustus 2013

CV. Masnun Songket Palembang



HJ. Nur Masnun

Pimpinan



PIMPINAN PESAT MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

STATUS DISAMAKAN / TERAKREDITASI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
**P I A G A M**

No. 208/H-4/PPKKN/UMP/III/2013

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Palembang menerangkan bahwa :

Nama : **Farah Makis**  
Nomor Pokok Mahasiswa : **22 2011 473.P**  
Fakultas/Jurusan : **Ekonomi/Akuntansi**  
Tempat Tgl. Lahir : **Palembang, 04-03-1991**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata Tematik Posdaya Angkatan ke-4 yang dilaksanakan dari tanggal 23 Januari sampai dengan 7 Maret 2013 bertempat di:

Kelurahan/Desa : **26 Ilir Daerah I**  
Kecamatan : **Ilir Barat I**  
Kota/Kabupaten : **Palembang**  
Dengan Nilai : **( A )**



Mengetahui  
Rektor

Palembang, 07 Maret 2013  
Ketua Lembaga Penelitian dan  
Pengabdian kepada Masyarakat



**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DIBERIKAN KEPADA :

NAMA : FARAH MAKIS  
NIM : 222011473.P  
JURUSAN : Akuntansi

Yang dinyatakan **LULUS** Membaca dan Hafalan Al - Qur'an  
di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang  
Dengan Predikat **MEMUASKAN**

Palembang, 19 Juli 2013

an. Dekan

Wakil Dekan IV

*Unggul dan Islami*



## **BIODATA PENULIS**

### **DATA PRIBADI**

Nama : Farah Makis, A.Md  
NIM : 22 2011 473 P  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Akuntansi  
Jenis Kelamin : perempuan  
Tempat,tanggal lahir : Palembang, 04 03 1991  
Hobby : Mendengarkan music, membaca berita  
Alamat : JL.DI Panjaitan Gg Darurruhama No 74a RT29, Plaju ulu  
30266 Palembang  
Nama Ayah : H. Makmun Rasyid,LC  
Pekerjaan Ayah : Mubaligh  
Nama Ibu : Hj, Istikhoroh  
Pekerjaan ibu : ibu rumah tangga

### **PENDIDIKAN**

TK Bina Vita Plaju,Palembang  
SD Negeri 10 Palembang  
SMP Negeri 15 Palembang  
SMA Negeri 4 Palembang  
Politeknik Negeri Sriwijaya  
Universitas Muhammadiyah Palembang

Palembang, 10 Agustus 2013

penulis

